



BUKU PANDUAN

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU KESEHATAN ANAK
FAKULTAS KEDOKTERAN KESEHATAN MASYARAKAT DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA**



PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU KESEHATAN ANAK
FAKULTAS KEDOKTERAN KESEHATAN MASYARAKAT DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2020

**BUKU PANDUAN
PROGRAM PENDIDIKAN
DOKTER SPESIALIS
ILMU KESEHATAN ANAK**



PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU KESEHATAN ANAK
FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2020

PENYUSUN

Ketua : dr. Rina Triasih, M. Med (Paed), Ph.D., Sp.A(K)

Anggota : 1. dr. Sumadiono, Sp.A(K)
2. dr. Pudjo Hagung Widjajanto, Ph.D., Sp.A(K)
3. dr. Wahyu Damayanti, Sp.A(K)
4. Dr. dr. Ida Safitri Laksanawati, Sp.A(K)
5. Dr. dr. Titis Widowati, Sp.A(K)
6. dr. Neti Nurani, M.Kes, Sp.A(K)
7. dr. Indah Kartika Murni, M.Kes, Ph.D., Sp.A(K)
8. dr. Cahya Dewi Satria, M.Kes, Sp.A(K)
9. dr. Desy Rusmawatiningtyas, M.Sc, Sp.A(K)
10. dr. Kristia Hermawan, M.Sc, Ph.D, Sp.A

SAMBUTAN KETUA DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN ANAK FK-KMK UGM



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas selesainya revisi buku Panduan PPDS IKA edisi tahun 2020 ini. Revisi ini dianggap perlu karena pendidikan bersifat dinamis dan banyak perkembangan yang terjadi dalam bidang pendidikan dokter spesialis, yang menuju ke arah perbaikan mutu lulusan dokter spesialis anak dari FK-KMK UGM. Oleh karena itu buku panduan perlu dievaluasi dan direvisi secara berkala.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun Buku Panduan dan Ketua PPDS IKA beserta tim yang telah menyelesaikan Buku Panduan ini. Semoga amal kebaikan saudara-saudara sekalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga Buku Panduan ini bermanfaat bagi seluruh dosen, peserta didik, dan tenaga kependidikan di PPDS IKA, sehingga visi dan tujuan PPDS IKA dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2020

Ketua Departemen IKA FK-KMK UGM

Prof. dr. Madarina Julia, M.P.H., Ph.D., Sp.A(K)

KATA PENGANTAR

KETUA PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS IKA FK-KMK UGM



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas kehendak dan rahmat-Nya Buku Panduan PPDS IKA edisi tahun 2020 ini dapat diselesaikan. Buku Panduan ini merupakan perbaikan dan perubahan dari cetakan sebelumnya, yaitu cetakan tahun 2017.

Buku Panduan PPDS IKA FK-KMK UGM ini memuat berbagai hal terkait proses pembelajaran, yang digunakan sebagai acuan bagi dosen, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PPDS IKA FK-KMK UGM. Revisi buku panduan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Di samping itu, revisi ini dilakukan sebagai respon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di bidang kedokteran dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta sebagai respon terhadap kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia yang dituangkan dalam Standard Nasional Pendidikan Dokter Spesialis Anak Indonesia tahun 2018. Hasil evaluasi yang dilaksanakan di Program Studi, pelaksanaan program S2 IKK yang sebelumnya dilaksanakan mulai semester 7, diubah menjadi mulai semester 1.

Yogyakarta, Januari 2020
Ketua PPDS IKA FK-KMK UGM

dr. Rina Triasih, M.Med(Paed), Ph.D., Sp.A(K)

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Sejarah Program Studi	2
1.2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi	3
BAB II TATA KELOLA	9
2.1. Struktur Organisasi	9
2.2. Sumber Daya Manusia	12
2.3. Alumni	14
BAB III STANDAR KEPENDIDIKAN	16
3.1. Penerimaan Mahasiswa	16
3.2. Standar Kompetensi dan Capaian Pembelajaran	20
3.3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik	24
3.4. Biaya Pendidikan	24
3.5. Etika Akademik dan Perilaku Professional	24
BAB IV PROSES PEMBELAJARAN	25
4.1. Kurikulum	25
4.2. Tahapan Pembelajaran	27
4.3. Proses Pembelajaran	33
4.4. Jadwal Kegiatan atau Stase	33
4.4. Evaluasi dan Penilaian	34
4.5. Sanksi Akademik, Pengunduran Diri, Pemberhentian dan Cuti	40
BAB V SARANA DAN PRASARANA	47
5.1 Ruang Kuliah dan Praktek	47
5.2. Perpustakaan	48
5.3. Teknologi Informasi	49
BAB VI PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KERJASAMA	50
6.1. Penelitian	50
6.2. Pengabdian pada Masyarakat	50
6.3. Kerjasama	52
LAMPIRAN	53
Lampiran 1. Struktur Organisasi Departemen IKA.....	54
Lampiran 2. Target Pencapaian Kompetensi (sesuai Lamptkes).....	55
Lampiran 3. Peta Kurikulum.....	60
Lampiran 4. <i>Learning Unit</i> Tahap Junior	68
Lampiran 5. <i>Learning Unit</i> Tahap Madya	71
Lampiran 6. Daftar Ketrampilan Klinis Prosedur Pediatrik.....	75



Pengelola PPDS IKA 2016 -2020



Tenaga Kependidikan PPDS IKA 2016 -2020

BAB I

PENDAHULUAN

Kemajuan di berbagai bidang di era globalisasi menyebabkan perubahan dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan dan kesehatan anak. Pola penyakit, morbiditas dan mortalitas mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu dan teknologi mengakibatkan pola penanggulangan dan penanganan penyakit atau masalah kesehatan anak mengalami kemajuan dan perkembangan menjadi lebih efektif, lebih beragam dan lebih canggih. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan anak yang lebih baik dan berkualitas pun semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan tenaga kesehatan yang berkualitas, yaitu dokter spesialis anak yang profesional yang didukung oleh penguasaan ilmu dan teknologi yang kuat dan rasional dalam ilmu kesehatan anak.

Dokter spesialis anak adalah seorang dokter yang telah mencapai kompetensi tertentu secara profesional yang khusus melayani anak sehat dan anak sakit dalam keluarga maupun dalam masyarakat sejak konsepsi sampai akhir usia remaja serta mempunyai kemampuan untuk menyerap, mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu Kesehatan Anak. Di samping itu masalah kesehatan yang dihadapi terdapat dalam berbagai lapisan masyarakat sehingga dari dokter spesialis anak dituntut kemampuan yang lebih luas mulai dari yang sederhana sampai yang canggih dan kompleks.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dokter spesialis anak tidak hanya bersifat spesialisistik tetapi juga harus mencakup kompetensi dasar. Seorang dokter spesialis anak dituntut memiliki kompetensi untuk memilih penerapan yang sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi dan dana serta sarana yang tersedia di tempatnya bekerja dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu. Tuntutan ini diharapkan dapat dipenuhi dengan profesionalisme yang tinggi melalui pola pendekatan “Kedokteran Berbasis Bukti” dalam setiap penanganan kasus anak yang diterapkan sesuai dengan etika luhur kedokteran. Selain itu dokter spesialis anak tidak hanya berfungsi sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan anak melainkan juga berkiprah secara akademik sebagai tenaga peneliti dan tenaga pendidik. Untuk menghasilkan tenaga dengan kompetensi ganda ini, yakni tenaga profesional sekaligus akademisi dibutuhkan upaya penyesuaian tersendiri.

Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak (PPDS IKA) FK-KMK UGM merupakan salah satu dari 13 PPDS IKA yang ada di Indonesia. Dengan adanya berbagai perubahan dan tuntutan, PPDS IKA FK-KMK UGM juga mengalami perubahan dengan tujuan untuk perbaikan. Salah satu perubahan tersebut adalah dengan perluasan spektrum kompetensi akademik yang dicapai, antara lain berupa penguasaan falsafah ilmu, metodologi penelitian, biostatistika dan ilmu kedokteran dasar. Hal ini diimplementasikan dengan

menggabungkan program pendidikan dokter spesialis anak (PPDS IKA) dengan Program S2 Ilmu Kedokteran Klinik (IKK) minat utama Magister Sains Ilmu Kesehatan Anak, yang disebut sebagai Program MS-PPDS IKA (*Magister Sains - Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak*) sejak tahun 2002, sebagaimana diwajibkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia. Program S2 IKK di bawah naungan Program Pasca Sarjana FK-KMK UGM, sedangkan PPDS IKA di bawah naungan Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia.

Buku pedoman ini merupakan revisi dan penyempurnaan dari buku pedoman PPDS IKA FK-KMK UGM yang diterbitkan sebelumnya, yaitu cetakan tahun 2017. Perubahan isi pada buku pedoman ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap program studi, serta disesuaikan dengan berlakunya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang termasuk dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sejak Januari 2014 dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu perubahan mendasar pada buku pedoman ini adalah waktu pelaksanaan program MS, yang sebelumnya diselenggarakan pada 2 semester terakhir (semester 7 dan semester 8) diubah menjadi 2 semester awal (semester 1 dan semester 2).

Perubahan-perubahan terkait proses pembelajaran dan jadwal stase berlaku bagi peserta didik angkatan Januari 2020 dan seterusnya, sedangkan untuk peserta didik sebelum Januari 2020 mengikuti buku panduan tahun 2017. Perubahan-perubahan yang lain berlaku bagi seluruh peserta didik.

1.1. SEJARAH PROGRAM STUDI

Tanda keahlian anak (*brevet*) di FK UGM pertama kali diberikan oleh Prof. Dr. Ismangoen kepada dr. Soegiarsi, dr. Moenginah, dr. Soetrisno, Prof. dr. Sunarto, dr. Oetomo dan dr. Dradjad Budiman. Sejak tahun 1975 tanda keahlian diterbitkan oleh Dekan FK UGM. Program Pendidikan Dokter Spesialis Anak di FK UGM secara resmi dimulai tahun 1980 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 076/U/1980 tentang Ijin Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Spesialis Anak FK-UGM/RS Dr. Sardjito. Sejak tahun 2001 PPDS IKA FK UGM menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis anak *combined degree* dengan program Master, sebagaimana diwajibkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia. Program ini disebut sebagai program studi MS-PPDS yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang mempunyai kompetensi profesi sebagai dokter spesialis anak dan Magister Sains dengan singkatan MSc (*academic-professional competence*).

Pada awal pelaksanaan program MS-PPDS, pendidikan Master (Sp2 IKK) dilaksanakan selama 2 semester pertama, dilanjutkan dengan program pendidikan dokter spesialis selama 6 semester. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dengan program tersebut, lama pendidikan peserta didik menjadi lebih panjang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sejak Januari 2014, pendidikan Master (S2 IKK) diadakan pada 2 semester terakhir dari keseluruhan program pendidikan. Dalam perjalanannya, berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pendidikan Master (S2 IKK) diubah kembali dilaksanakan pada 2 semester pertama, yaitu semester 1 dan 2 sejak Januari 2020. Salah satu pertimbangan perubahan ini

adalah pertimbangan benang merah proses pembelajaran, yaitu pada semester awal peserta didik seharusnya mendapatkan materi-materi dasar, baik yang umum maupun khusus, sebagai tahap pengayaan baru menjalankan pembelajaran keprofesian.

1.2. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI PROGRAM STUDI

1.2.1. Visi dan Misi

Visi dan Misi PPDS IKA FK-KMK UGM

Visi

Menjadi Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak yang terakreditasi nasional dan berstandar internasional, yang inovatif dan unggul, yang dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila, dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten

Misi

- i. Menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis anak yang terakreditasi secara nasional dan bertaraf internasional.
- ii. Menyelenggarakan penelitian terkait ilmu kesehatan anak, baik penelitian dasar, klinis maupun kesehatan masyarakat, demi meningkatkan derajat kesehatan anak Indonesia.
- iii. Melaksanakan pelayanan interprofesional di bidang ilmu kesehatan anak yang berbasis bukti dan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *clinical decision making*
- iv. Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak, baik tingkat nasional maupun internasional, dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk pengembangan pendidikan dan pelayanan.
- v. Mengupayakan peningkatan kualitas kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang beretika dan bermoral tinggi.

1.2.2. Tujuan

Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi profesional peringkat dokter spesialis anak dan kompetensi akademik magister di bidang Ilmu Kesehatan Anak yang mampu memberikan pelayanan kesehatan anak dan menjadi agen perubahan yang baik di lingkungan tempat bekerja.

- i. Menjadi PPDS IKA yang berprestasi dan senantiasa melakukan inovasi, serta terakreditasi unggul di tingkat nasional dan bertaraf internasional
- ii. Menghasilkan penelitian yang menjadi rujukan dan responsif terhadap permasalahan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai keunggulan lokal, yang dipublikasi nasional dan internasional
- iii. Mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar

1.2.3. Sasaran dan Strategi

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan PPDS IKA, disusun sasaran (jangka menengah dan jangka panjang) serta strategi pencapaiannya yang dirinci berdasarkan masing-masing tujuan tersebut di atas. Sasaran pencapaian dibuat jangka menengah (dalam 5 tahun) dan jangka panjang (dalam 25 tahun) untuk memudahkan evaluasinya (Tabel 1).

Tabel 1. Sasaran dan strategi pencapaiannya

Tujuan	Sasaran terukur		Strategi pencapaian
	Jangka pendek (2020 - 2025)	Jangka panjang (2025 - 2030)	
Menghasilkan lulusan dokter spesialis yang kompeten di bidang ilmu kesehatan anak dan magister ilmu kesehatan anak	Proses pembelajaran yang berkualitas yang menghasilkan lulusan yang kompeten. Sasaran terukur • Proporsi lulusan dengan IPK $\geq 3,5 = 80\%$ • 50% peserta didik lulus tepat waktu (4 tahun)	Mempertahankan proses pembelajaran yang berkualitas yang menghasilkan lulusan yang kompeten. Sasaran terukur • Proporsi lulusan dengan IPK $\geq 3,5 = 80\%$ • 50% peserta didik lulus tepat waktu (4 tahun)	• Mengevaluasi masa studi peserta didik dalam 5 tahun terakhir, dan menganalisis kemungkinan penyebab lama studi yang tidak sesuai program. - Salah satu penyebab lamanya masa studi adalah masalah penyusunan proposal tesis untuk program MS. Oleh karena itu, mulai tahun 2020 program MS dilakukan di di semester 1 dan 2. - Dengan pendekatan baru ini, diadakan pembekalan khusus tentang metodologi penelitian dan EBM dengan tujuan agar peserta didik mempunyai dasar pemahaman untuk menyusun proposal penelitian. • Menyelenggarakan pertemuan rutin seminggu sekali dengan pengelola Program Studi PPDS IKA. • Mengadakan pertemuan secara berkala antara koordinator tahapan dan peserta didik. • Mengaktifkan peran Dosen Pembimbing Akademik. • Menerapkan keilmuan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan ilmiah dan manajerial
PPDS IKA FK-KMK UGM terakreditasi nasional dan bertaraf internasional	Mempertahankan status Akreditasi Unggul oleh LAM-PTKes	Mempertahankan status Akreditasi Unggul oleh LAM-PTKes	Mengadakan evaluasi internal dan eksternal secara berkala dan berkesinambungan. • Membuat evaluasi diri program studi sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. • Meningkatkan kualitas dan kelangsungan kelengkapan administrasi yang baik serta berkesinambungan. • Meningkatkan integritas, transparansi dan akuntabilitas tata kelola dan manajemen Program Studi IKA

	PPDS IKA sebagai bagian dari <i>Academic Health System</i> RSUP Dr. Sardjito mempertahankan akreditasi internasional sebagai <i>Academic Medical Center Hospital (AMC)</i> oleh (<i>Joint Comission International/JCI</i>)	Mempertahankan akreditasi AMC oleh JCI	• Mengadakan evaluasi internal dan eksternal secara berkala dan berkesinambungan. • Membuat evaluasi diri program studi sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. • Meningkatkan kualitas dan kelangsungan kelengkapan administrasi yang baik serta berkesinambungan.
	25% dosen mempunyai publikasi di jurnal internasional atau sebagai pembicara maupun presentasi poster di pertemuan ilmiah regional maupun internasional dalam 3 tahun	35% dosen mempunyai publikasi di jurnal internasional atau sebagai pembicara atau presentasi poster di pertemuan ilmiah regional maupun internasional dalam 3 tahun	• Mengikutsertakan dosen di workshop penyusunan protokol penelitian yang diselenggarakan oleh FK-KMK UGM atau institusi lain. • Mengikutsertakan dosen di kursus/ workshop penulisan naskah publikasi yang diselenggarakan oleh FK-KMK UGM atau institusi lain. • Menyediakan informasi tentang dana penulisan manuskrip baik dari universitas, fakultas dan sumber dana lainnya. • Departemen memberikan apresiasi berupa insentif bagi staf yang publikasi internasional
	Publikasi internasional (presentasi oral, presentasi poster atau publikasi di jurnal internasional) oleh peserta didik 1 publikasi per angkatan peserta didik	Publikasi internasional (presentasi oral, presentasi poster atau publikasi di jurnal internasional) oleh peserta didik 2 publikasi per angkatan peserta didik	• Memberikan kursus penulisan naskah publikasi dalam bahasa Inggris untuk residen. • Memotivasi dan memberi support peserta didik yang akan presentasi oral atau poster di pertemuan ilmiah regional atau internasional
	Kuliah tamu dan <i>teleconference</i> oleh ahli internasional untuk dosen dan peserta didik. • Kuliah tamu: 2-3x per tahun • <i>Teleconference</i>: 3 divisi	Kuliah tamu dan <i>teleconference</i> oleh ahli internasional untuk dosen dan peserta didik • Kuliah tamu: 2-3 kali per tahun • <i>Teleconference</i>: 5 divisi	• Meningkatkan kerjasama dengan institusi internasional yang selama ini sudah ada. Bersama dengan Fakultas senantiasa menjalin kerjasama dengan institusi internasional lainnya dengan pro aktif menjalankan komunikasi yang diawali dengan aktif mengikuti berbagai event ilmiah internasional. • Menggiatkan usaha untuk mengadakan simposium-simposium bertaraf nasional dan internasional
PPDS IKA FK-KMK UGM unggul dan inovatif	Peserta didik berprestasi di kegiatan ilmiah nasional dan evaluasi nasional terpusat • 2 makalah unggulan • 2 poster terbaik • 4 peserta terbaik ENT per tahun	Peserta didik berprestasi di kegiatan ilmiah nasional dan evaluasi nasional terpusat • 2 makalah unggulan • 2 poster terbaik • 4 peserta terbaik ENT per tahun	Perbaiki kurikulum pendidikan yang sesuai dengan Kolegium Ilmu Kesehatan Anak dan hasil evaluasi diri. • Meningkatkan kualitas penerimaan mahasiswa baru. • Evaluasi proses pembelajaran dan pendidikan dilakukan terus menerus oleh Tim Penjaminan Mutu Departemen

	Sasaran terukur		
Tujuan	Jangka pendek (2020 - 2025)	Jangka panjang (2025 - 2030)	Strategi pencapaian
	<i>Clinical decision making</i> sebagai muatan lokal dan unggulan dimasukkan dalam materi pembekalan residen (peserta didik) baru	<i>Clinical decision making</i> sebagai muatan lokal dan unggulan dimasukkan dalam kurikulum PPDS IKA	• Mengikutsertakan dosen PPDS IKA dalam kursus <i>clinical decision making</i> yang diselenggarakan di Institute of Tropical Medicine, Antwerp, Belgium. • Mengikutsertakan dosen PPDS IKA dalam TOT <i>clinical decision making</i> yang diselenggarakan oleh FK-KMK UGM bekerja sama dengan Institute of Tropical Medicine, Antwerp, Belgium
	Program <i>combined degree</i> MS PPDS IKA FK-KMK UGM menjadi program unggulan	Mempertahankan program <i>combined degree</i> MS PPDS IKA FK-KMK UGM menjadi program unggulan	• Mengevaluasi pelaksanaan program MS PPDS yang telah dijalankan selama ini. • Membuat inovasi pelaksanaan program MS PPDS dengan meletakkan pelaksanaan program MS di semester 1 dan 2, dan kemudian mengevaluasi kembali inovasi tersebut untuk perbaikan. • Senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Fakultas dan pengelola Program studi S2 Ilmu Kedokteran Klinis, antara lain dengan mengadakan workshop pendidikan bersama dengan Program studi S2 Ilmu Kedokteran Klinik dan Fakultas Kedokteran
Menghasilkan penelitian yang menjadi rujukan, berwawasan lingkungan dan responsif terhadap permasalahan masyarakat	Dosen memiliki minimal 1 penelitian setiap tahun yang mengikutsertakan peserta didik	Dosen memiliki minimal 1 penelitian setiap tahun yang mengikutsertakan peserta didik	• Memiliki penelitian payung bersama dengan mahasiswa, baik tingkat S1, S2, S3 maupun residen PPDS1 atau PPDS2. • Menyediakan pangkalan informasi penelitian (dana penelitian yang ada di universitas, fakultas dan sumber dana lainnya). • Mengikuti workshop penulisan manuskrip internasional yang diadakan oleh Fakultas. • Menyediakan informasi tentang dana penulisan manuskrip baik dari universitas, fakultas dan sumber dana lainnya.

Sumber daya manusia di PPDS IKA kompeten dan profesional	Jumlah dosen di PPDS IKA FK-KMK UGM: • Konsultan: minimal 2 per divisi • S3: minimal 2 per divisi • Guru besar: minimal 5 di Departemen	Jumlah dosen di PPDS IKA FK-KMK UGM: • Konsultan: minimal 2 per divisi • S3: minimal 2 per divisi • Guru besar: minimal 10 di Departemen	• Pemetaan kebutuhan dosen masing-masing divisi dilakukan secara berkala dan dimasukkan dalam Renstra Departemen. • Rekrutmen dosen baru dilakukan dengan menerapkan standar yang sesuai dengan kebutuhan dan dengan kualitas kandidat yang tinggi. • Departemen memberikan support dana untuk dosen yang mengambil pendidikan konsultan atau S3. • Departemen memfasilitasi penelitian S3 dosen yang akan bekerjasama dengan <i>Pediatric Research Office</i> (PRO)/Pusat Kajian Kesehatan Anak (PKKA). • Departemen mengurangi tugas kependidikan di PPDS IKA bagi dosen yang sedang mengambil pendidikan S3 atau konsultan
	Staf kependidikan memiliki keahlian administrasi yang sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya	Staf kependidikan memiliki keahlian administrasi yang sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya	• Rekrutmen staf kependidikan baru dilakukan dengan menerapkan standar yang sesuai dengan kebutuhan dan dengan kualitas kandidat yang tinggi. • Staf kependidikan di PPDS IKA diikuti dalam kursus/workshop sesuai bidangnya, misalnya kependidikan, pustakawan, dsb

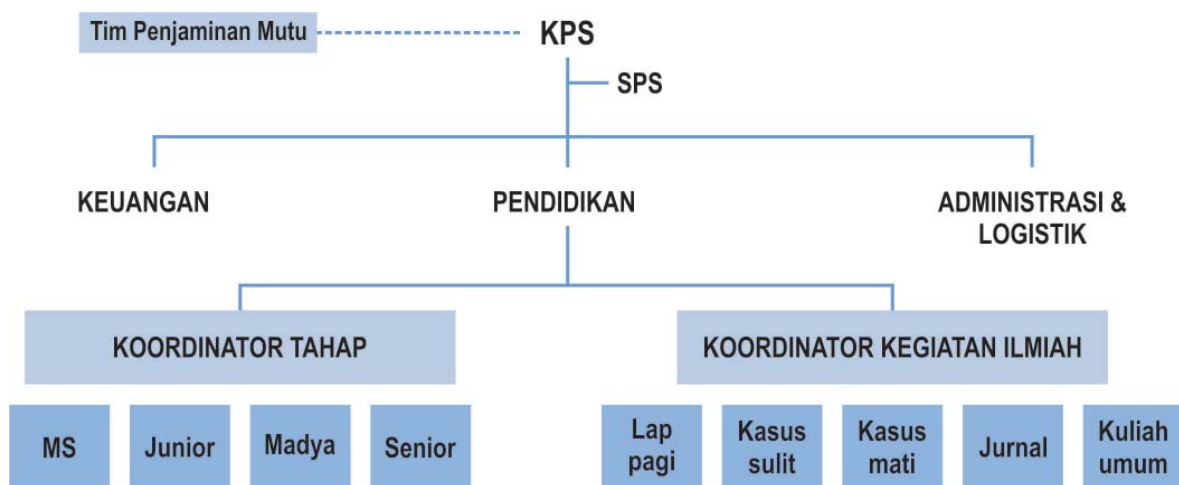
Tersedianya sarana dan prasarana yang kondusif dan memadai untuk mendukung terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang baik	Renovasi perpustakaan Departemen IKA, mengoptimalkan pemakaian ruang-ruang yang sudah tersedia. Terwujudnya bangunan "<i>Pediatric Tower</i>" sebagai bangunan untuk kegiatan terpadu pelayanan, pendidikan dan penelitian di departemen	" <i>Pediatric Tower</i> " sudah digunakan sebagai bangunan untuk kegiatan terpadu pelayanan, pendidikan dan penelitian di Departemen Anak	• Melibatkan alumni untuk perbaikan sarana dan prasaran di PPDS IKA IKA. • Memasukkan rencana pembuatan bangunan "<i>Pediatric Tower</i>" ke dalam RKAT Instalasi Kesehatan Anak dan mendiskusikan secara intensif dengan pihak RSUP Dr. Sardjito. • Mengoptimalkan ruang yang ada dengan merenovasi ruang-ruang pertemuan sehingga lebih representatif. • Memelihara & meremajakan sarana infrastruktur yang ada secara periodik dan terus menerus
	Fasilitas jaringan intranet dan internet yang lancar tersedia di ruang pertemuan dan perpustakaan	Fasilitas jaringan intranet dan internet yang lancar tersedia di seluruh lokasi (bangsal dan ruang pertemuan/ perpustakaan)	• Meningkatkan konektivitas jaringan internet di departemen dengan fakultas sehingga dapat mengakses seluruh jurnal yang telah dilanggan oleh Perpustakaan FK-KMK. • Melakukan maintainan dan pembaruan <i>website</i> Departemen IKA berkala
	• Ruang jaga peserta didik • Menambah jumlah bed di ruang jaga peserta didik	Menambah ruang jaga untuk peserta didik	• Membuat perencanaan ruangan yang akan dijadikan ruang jaga peserta didik. • Mendiskusikan dengan Kepala Instalasi kesehatan Anak. • Memasukkan rencana ini ke RKAT Instalasi

BAB II

TATA KELOLA

2.1. STRUKTUR ORGANISASI

Program Studi PPDS IKA merupakan bagian dari Departemen IKA FK-KMK UGM, seperti yang terlihat pada struktur organisasi Departemen IKA pada Lampiran 1. Sedangkan struktur organisasi PPDS IKA ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1. Struktur organisasi PPDS IKA

Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis IKA dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi (KPS), yang dibantu oleh Sekretaris Program Studi (SPS). Agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik, dibentuklah Tim Pengelola PPDS IKA sebagai berikut:

Ketua : dr. Rina Triasih, M.Med(Paed), Ph.D., Sp.A(K)

Sekretaris : dr. Pudjo Hagung, Ph.D., Sp.A(K)

Bendahara: dr. Neti Nurani, M.Kes., Sp.A(K)

A. Koordinator tahap pendidikan

Koordinator tahap MS : dr. Indah Kartika, M.Kes., Ph.D., Sp.A(K)
dr. Kristia Hermawan, M.Kes., Sp.A

Koordinator tahap junior : Dr. dr. Titis Widowati, Sp.A(K)
dr. Cahya Dewi Satria, M.Kes., Sp.A(K)

Koordinator tahap madya : dr. Wahyu Damayanti, M.Kes., Sp.A(K)
dr. Desy Rusmawatiningtyas, M.Sc., Sp.A(K)

Koordinator tahap senior : dr. Sumadiono, Sp.A(K)
Dr. dr. Ida Safitri, Sp.A(K)

B. Koordinator kegiatan ilmiah

Koordinator laporan pagi : Dr. dr. Ida Safitri L, Sp.A(K)

Koordinator kasus sulit : dr. Pudjo Hagung, Ph.D., Sp.A(K)

Koordinator kasus mati : dr. Desy Rusmawatiningsih, M.Sc., Sp.A(K)

Koordinator kajian jurnal : dr. Kristia Hermawan, M.Kes., Sp.A

Koordinator kuliah umum : dr. Indah Kartika, M.Kes., Ph.D., Sp.A(K)

C. Tim Penjaminan Mutu Ilmu Kesehatan Anak

- dr. Endy Paryanto, M.P.H., Sp.A(K)
- Dr. dr. Titis Widowati, Sp.A(K)
- dr. Mei Neni Sitaresmi, Ph.D., Sp.A(K)

Secara singkat uraian tugas Pengelola PPDS IKA adalah sebagai berikut:

KETUA PROGRAM STUDI

Ketua Program Studi secara umum bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Program Studi PPDS IKA. Secara spesifik tugas KPS adalah:

- membuat perencanaan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum
- mengadakan seleksi akademik calon peserta didik dan melaporkan hasil seleksi kepada FK-KMK UGM melalui Kepala Departemen IKA
- menyusun rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT) PPDS IKA, menggunakan anggaran sesuai dengan RKAT dan bertanggung jawabkan penggunaan anggaran tersebut kepada atasan
- bekerja sama dengan PPDS lain dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan
- mengevaluasi kegiatan PPDS dan melakukan perbaikan (pengembangan) berdasarkan analisis melalui pertemuan mingguan (hari Rabu).

SEKRETARIS PROGRAM STUDI

Sekretaris Program Studi membantu pelaksanaan tugas-tugas KPS dan bertanggung jawabkan tugasnya kepada KPS. Secara spesifik tugas SPS adalah:

- mengkoordinasikan semua kegiatan administrasi PPDS IKA
- berbagi tugas dengan KPS untuk melaksanakan proses pendidikan di PPDS IKA
- berbagi tugas dengan KPS untuk mengawasi dan membimbing staf dosen dan staf kependidikan
- mewakili KPS apabila ada tugas-tugas yang harus dibagi dengan KPS atau bila KPS tidak dapat melaksanakan tugas karena sesuatu sebab.

BENDAHARA

Bendahara bertugas mengelola anggaran PPDS IKA sesuai dengan RKAT dan bertanggung jawab kepada KPS. Secara spesifik tugas Bendahara adalah:

- mempelajari standar, pedoman dan prosedur kerja serta peraturan perundangan yang berkaitan dengan tugas-tugas perbendaharaan di Departemen IKA FK-KMK UGM dan PPDS IKA

- bertanggung jawab atas tersedianya RKAT
- melakukan pembukuan atas setiap mutasi keuangan yang dikelola dengan teliti dan benar
- meneliti dan mencermati keabsahan kelengkapan bukti-bukti dan surat pertanggung-jawaban yang masuk sebagai bahan pembayaran
- melakukan pembayaran uang atas tagihan dengan kelengkapan bukti-bukti dan telah disetujui oleh Kepala Departemen IKA dan KPS
- menyiapkan dan menyusun laporan keuangan pada setiap akhir bulan
- menerima, menyimpan, membayarkan uang sesuai bukti-bukti, membukukan setiap mutasi keuangan, memungut dan menyetorkan pajak-pajak serta membuat laporan keuangan berdasarkan standar, pedoman, dan prosedur kerja dan peraturan perundangan yang berlaku
- menjaga kerahasiaan atas pembukuan dan dokumen keuangan yang diklasifikasikan rahasia oleh atasan.

KOORDINATOR TAHAP (JUNIOR, MADIA, SENIOR, DAN MS)

Koordinator Tahap bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masing-masing tahapan pendidikan dan bertanggung jawab kepada KPS. Secara spesifik tugas Koordinator Tahap adalah:

- mengatur stase peserta didik sesuai tahapnya, termasuk stase ke RS Satelit dan RS program jenjang 1 Kemenkes
- mengkoordinasikan proses pembelajaran peserta didik sesuai tahapnya berupa modul-modul dan *bed site teaching*, bersama dengan Ketua Divisi dan stafnya
- mengevaluasi proses dan perkembangan pembelajaran peserta didik sesuai tahapnya, termasuk mengidentifikasi masalah dan mengusahakan penyelesaiannya (dalam **pertemuan bulanan** dan secara insidental)
- mempersiapkan/melaksanakan evaluasi pembelajaran peserta didik sesuai tahapnya termasuk MiniCex, DOPS, Cbd, OSLEP, 360 derajat, evaluasi lokal dan evaluasi nasional terpusat
- menyatakan pencapaian kompetensi oleh peserta didik sesuai tahapnya
- mempersiapkan judisium dan wisuda peserta didik.

KOORDINATOR KASUS SULIT

- Menyusun manual prosedur kajian kasus sulit.
- Bersama-sama dengan IKARES memilih kasus yang akan diajukan untuk diskusi kasus sulit setiap minggu.
- Mengevaluasi pelaksanaan kasus sulit.
- Melapor ke Departemen atau Kelompok Staf Medik (KSM) jika ada temuan dalam diskusi kasus sulit yang perlu ditindaklanjuti.

KOORDINATOR KASUS MATI

- Menyusun manual prosedur diskusi kasus mati.
- Bersama-sama dengan IKARES merencanakan kasus yang akan diajukan untuk diskusi kasus mati.

- Mengevaluasi pelaksanaan kasus mati.
- Melapor ke Departemen atau Kelompok Staf Medik (KSM) jika ada temuan dalam diskusi kasus mati yang perlu ditindaklanjuti.

KOORDINATOR JURNAL

- Menyusun manual prosedur kajian jurnal.
- Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang akan maju presentasi kajian jurnal jika diperlukan.
- Mengevaluasi pelaksanaan diskusi kajian jurnal.

KOORDINATOR LAPORAN PAGI

- Menyusun manual prosedur laporan pagi.
- Mengevaluasi pelaksanaan laporan pagi.

2.2. SUMBER DAYA MANUSIA

2.2.1. Dosen

Dosen PPDS IKA FK-KMK UGM terdiri atas tenaga PNS dan Non PNS dari Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan dari Kementrian Kesehatan. Dosen di RS Pendidikan Utama (RSUP. Dr. Sardjito) sampai saat ini berjumlah 47 orang, terdiri atas 44 orang dokter spesialis anak dan 3 orang psikolog, yang mengampu 13 divisi seperti yang tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Daftar dosen di RS Pendidikan Utama

No	Divisi	Nama dosen
1	Alergi Imunologi	1. dr. Sumadiono, Sp.A(K) 2. dr. Cahya Dewi Satria, M.Kes., Sp.A(K)
2	Endokrinologi	3. Prof. dr. Madarina Julia, M.P.H., Ph.D., Sp.A(K) 4. dr. S. Yudha Patria, Ph.D., Sp.A(K)
3	Gastrohepatologi	5. Prof. dr. Srisuparyati Soenarto, Ph.D., Sp.A(K) 6. Prof. dr. Mohamad Juffrie, Ph.D., Sp.A(K) 7. dr. Nenny Sri Mulyani, Sp.A(K) 8. Dr. dr. Titis Widowati, Sp.A(K) 9. dr. Wahyu Damayanti, Sp.A(K)
4	Hemato-onkologi	10. Prof. dr. Sunarto, Sp.A(K) 11. Prof. Dr. dr. Sutaryo, Sp.A(K) 12. Dr. dr. Sri Mulatsih, MPH, Sp.A(K) 13. dr. Pudjo Hagung Widjajanto, Ph.D., Sp.A(K) 14. dr. Eddy Supriyadi, Ph.D., Sp.A(K) 15. dr. Bambang Ari, M.Sc., Ph.D., Sp.A(K) 16. dr. Alexandra Pangarso, M.Sc., Sp.A
5	Infeksi & Penyakit Tropis	17. Dr. dr. Ida Safitri Laksanawati, Sp.A(K) 18. dr. Eggi Arguni, M.Sc., Ph.D., Sp.A(K) 19. Dr. dr. Rr. Ratni Indrawanti, Sp.A(K)
6	Kardiologi	20. dr. Noormanto, Sp.A(K) 21. dr. Sasmito Nugroho, Sp.A(K) 22. dr. Indah Kartika M, M.Kes., Ph.D., Sp.A(K) 23. dr. Nadya Arafuru, M.Sc., Sp.A

7	Nefrologi	24. dr. Kristia Hermawan, M.Sc., Sp.A 25. dr. Retno Palupi, B.Med.Sc., E.Pid., M.Sc., Sp.A 26. dr. Budyarini Primasari, M.Sc., Sp.A
8	Neurologi	27. Prof. dr. Sunartini, Ph.D., Sp.A(K) 28. Prof. Dr. dr. E. Siti Herini, Sp.A(K) 29. dr. Agung Triono, Sp.A(K) 30. dr. Dian Kesuma P, M.Sc., Ph.D., SpA
9	Nutrisi & Penyakit Metabolik	31. dr. Endy Paryanto, M.P.H., Sp.A(K) 32. dr. Neti Nurani, M.Kes., Sp.A(K) 33. dr. Irma Sri Hidayati, M.Sc., SpA
10	Pediatri Gawat Darurat	34. Prof. dr. Purnomo Suryantoro, DTM&H., Ph.D., D.Sc(hon), Sp.A(K) 35. dr. Nurnaningsih, Sp.A(K) 36. Dr. Med. dr. Intan Fatah Kumara, M.Sc., Sp.A(K) 37. dr. Desy Rusmawatiningtyas, M.Sc., Sp.A(K)
11	Pediatri Sosial – Tumbuh Kembang	38. Prof. dr. Djauhar Ismail, M.P.H, Ph.D., Sp.A(K) 39. dr. Mei Neni Sitaresmi, Ph.D., Sp.A(K) 40. dr. Retno Sutomo, Ph.D., Sp.A(K) 41. dr. Braghmandita Widya Indraswari, M.Sc., Sp.A 42. Dr. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si., Psi 43. Dwi Susilawati, M.A., Psi
12	Perinatologi	44. Dr. dr. Ekawati Lutfia Haksari, M.P.H., Sp.A(K) 45. dr. Setya Wandita, M.Kes., Sp.A(K) 46. dr. Tunjung Wibowo, M.P.H, M.Kes., Sp.A(K) 47. dr. Alifah Anggraini, M.Sc., Sp.A(K) 48. dr. Elisa Nur Safrida, M.Kes., Sp.A
13	Respirologi	49. dr. Roni Naning, M.Kes., Sp.A(K) 50. dr. Amalia Setyati, Sp.A(K) 51. dr. Rina Triasih, M.Med(Paed), Ph.D., Sp.A(K) 52. dr. Dwikisworo Setyowireni, Sp.A(K)

Selain dosen di RS Pendidikan Utama, PPDS IKA juga mempunyai dosen di RS Akademik Universitas Gadjah Mada dan RS Pendidikan Satelit, dengan perincian sebagai berikut:

RS Akademik Universitas Gadjah Mada

1. dr. Ade Febrina Lestari, M.Sc., Sp.A(K)
2. dr. Kristy Iskandar, MSc, Ph.D., Sp.A

RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten

1. dr. Samad, M.Sc., Sp.A(K)
2. dr. Nov Sugiyanto, Sp.A
3. dr. Nugroho Adi, Sp.A
4. dr. Muslikhah Yuni FA, M.Sc., Sp.A
5. dr. Desi Fajar, M.Sc., Sp.A
6. dr. Dina Risma, M.Sc., Sp.A
7. dr. Hendra Purnasidha, M.Sc., Sp.A
8. dr. Arif Hendriasa, M.Sc., Sp.A
9. dr. Febricilla Citra Pratiwi, M.Sc., Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Banyumas

1. dr. Hartono, Sp.A
2. dr. Muhamad Basalamah, Sp.A(K)

3. dr. Desi Yulyanti, Sp.A
4. dr. Fresti Oktanindi, M.Sc., Sp.A
5. dr. Umi Rakhmawati, M.Sc., Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Muntilan

1. dr. Juliani, M.Kes., Sp.A(K)
2. dr. Kurniati Soeharto, Sp.A
3. dr. Resa Gratya, Sp.A
4. dr. Rio Santy Anjarwati, Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Wates

1. dr. Lies Indriyati, Sp.A
2. dr. Dian Anggraini, M.Kes., Sp.A
3. dr. Asri Yuniastuti, M.Kes., Sp.A
4. dr. Alfonsus Arya Kusuma, M.Sc., Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Sleman

1. dr. Tuty Darwawati, Sp.A
2. dr. Widiani Wahyu P, M.Sc., SpA
3. dr. Septina Ayu Samsiati, M.Sc., Sp.A

2.2.2. Tenaga Kependidikan

Program Pendidikan Dokter Spesialis IKA FK-KMK UGM dilengkapi oleh lima tenaga kependidikan yang membantu tugas administrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan pendidikan di PPDS IKA, sebagai berikut.

- Pelaksana tahap MS dan junior : Mulyana, S.Pd.
- Pelaksana tahap madya dan senior : Agus Hernoko, A.Md.
- Bendahara Pengeluaran dan Aset : Septina Rita Agustin, S.E.
- Bendahara Penerimaan : Nur Widayati, S.P.
- Pembantu Umum : Suroso

2.3. ALUMNI

Setelah lulus dari PPDS IKA FK-KMK UGM, para alumni secara otomatis akan terdaftar sebagai anggota Keluarga Alumni Ilmu Kesehatan Anak Gadjah Mada (KALIKAGAMA), yang merupakan organisasi alumni PPDS IKA FK-KMK UGM yang secara resmi dibentuk sejak tahun 2010. Susunan Pengurus inti KALIKAGAMA periode tahun 2010 - 2015:

Ketua : dr. Roni Naning, M.Kes., Sp.A(K)

Sekretaris : Dr. dr. Ida Safitri, Sp.A(K)

Bendahara: dr. Neti Nurani, M.Kes., Sp.A(K)

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh alumni KALIKAGAMA:

- i. Memberikan sumbangan fasilitas untuk PPDS IKA dan Bangsal/Poliklinik Anak RSUP Dr. Sardjito.

- ii. Kegiatan akademik/ilmiah:
- Menjadi dokter pembimbing klinis di RS pendidikan satelit (RSUD Banyumas, RSUD Muntilan, RSUD Sleman, RSUD Wates, RSUP Soeradji Tirtonegoro, Klaten).
 - Menjadi pembimbing tesis dan menyediakan fasilitas penelitian untuk peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM.
 - Menjadi pembicara di seminar ilmiah yang diadakan oleh IDAI Yogyakarta dan Kalikagama.
- iii. Kegiatan sosial: pemberian sumbangan dana untuk dosen atau keluarga yang tertimpa musibah, pertemuan alumni setahun sekali.

BAB III

STANDAR KEPENDIDIKAN

3.1. PENERIMAAN MAHASISWA

Sistem penerimaan peserta didik baru PPDS IKA merujuk pada kebijakan Tim Koordinasi Pelaksanaan Program Pendidikan Dokter Spesialis (TKP PPDS) FK-KMK UGM tentang Persyaratan dan Prosedur Pendaftaran PPDS yang tercantum pada <http://ppds.fk.ugm.ac.id>. Tim penerimaan peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM dibentuk dengan Surat Keputusan dari Kepala Departemen IKA, yang ditentukan setahun sekali. Selanjutnya tim seleksi akan menentukan tim penguji dan menyiapkan materi untuk ujian penerimaan di tingkat PPDS IKA. Untuk menjaga konsistensi pelaksanaannya, prosedur rekrutmen peserta didik baru PPDS IKA, termasuk kriteria, prosedur dan penentuan tim penguji penerimaan peserta didik baru didokumentasikan pada buku Manual Prosedur PPDS IKA. Prosedur ini akan di-*update* secara berkala sesuai dengan kebijakan dari TKP PPDS.

3.1.1. Persyaratan

Pendaftaran sebagai peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM dapat diikuti oleh semua dokter umum di seluruh Indonesia. Dengan adanya permintaan dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), calon peserta didik PPDS IKA dibagi menjadi jalur swadana dan jalur Tugas Belajar (Tubel) dari Kemenkes dan Kemendiknas RI.

Persyaratan untuk menjadi calon peserta didik (Tubel maupun swadana) PPDS IKA Departemen IKA FK-KMK UGM adalah:

- a. Mempunyai sertifikat kompetensi dari Kolegium Dokter Primer Indonesia, untuk lulusan dokter mulai tahun 2007, bagi lulusan sebelum 2007 diganti dengan surat keterangan tidak ada sertifikat kompetensi karena lulusan Dokter sebelum 2007 bermaterai Rp 6.000.
- b. Mempunyai ijazah S1 dan Dokter.
- c. Mempunyai transkrip nilai asli atau fotokopi transkrip nilai yang telah dilegalisir, (tidak berlaku transkrip nilai konversi) dengan IP Kumulatif (S1 dan Dokter) sebagai berikut:
 - $\geq 2,50$ dalam skala 4 atau setara, untuk pendaftar lulusan program studi terakreditasi A, atau;
 - $\geq 2,75$ dalam skala 4 atau setara, untuk pendaftar lulusan program studi terakreditasi B, atau;
 - $\geq 3,00$ dalam skala 4 atau setara, untuk pendaftar lulusan program studi terakreditasi C.

- d. Mempunyai sertifikat akreditasi program studi pada jenjang pendidikan terakhir. Akreditasi program studi yang dimaksud adalah akreditasi saat ini dan dibuktikan dengan *scan* sertifikat akreditasi atau *print screen* akreditasi dari laman BAN-PT yang masih berlaku. Program Studi yang akreditasinya sedang dalam proses perpanjangan, dibuktikan dengan tanda terima penyerahan borang akreditasi ke BAN PT/LAMPTKes.
- e. Mempunyai sertifikat hasil Tes Potensi Akademik (TPA) BAPPENAS atau Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPs) UGM atau Tes Indonesia (TKDA HIMPSI) minimal *score* 500 dibuktikan dengan sertifikat yang masih berlaku, yaitu maksimum 2 tahun setelah tanggal dikeluarkannya sertifikat.
- f. Mempunyai sertifikat kemampuan Bahasa Inggris, minimal *score* 450/setara TOEFL dibuktikan dengan sertifikat yang masih berlaku, yaitu maksimum 2 tahun dari tanggal dikeluarkan sertifikat, kemampuan bahasa Inggris beserta sertifikat yang dapat digunakan adalah:
 - *Academic English Proficiency Test* (AcEPT) dari UGM, minimal *score* 209, atau;
 - *International English Testing System* (IELTS) dari institusi yang diakui oleh IDP, atau;
 - *Internet-Based (iBT) TOEFL* dari institusi yang diakui oleh IIEF, atau;
 - *Institutional Testing Program* (ITP) TOEFL dari institusi yang diakui oleh IIEF.
 - *Test of English Proficiency* (TOEP) dari Pusat Layanan Tes Indonesia (PLTI) yang diakui DIKTI untuk sertifikasi Dosen.
- g. Mempunyai surat rekomendasi minimal 2 (dua)
- h. Mempunyai surat rekomendasi dari IDI setempat
- i. Mempunyai surat tanda registrasi (STR) Dokter Umum yang masih berlaku minimal 4 bulan setelah mulai pendidikan
- j. Mempunyai surat keterangan PTT selama 1 tahun/surat keterangan pengalaman bekerja dari instansi minimal 1 tahun/surat keterangan internship 1 tahun
- k. Mempunyai surat izin belajar dari instansi asal bagi yang sudah bekerja, khusus untuk PNS minimal dari BKD setempat, jika di instansi sudah ada format sendiri dapat dipakai.
- l. Untuk peserta kemitraan dari pemda/RS/instansi lain/LPDP/Tubel Kemenkes. Mempunyai bukti kemitraan dari instansi yang telah disahkan, khusus untuk Tubel Kemenkes dan LPDP melampirkan surat pernyataan lolos seleksi administrasi dari Kemenkes atau LPDP
- m. Batas usia peserta maksimal 35 tahun – dihitung saat mulai pendidikan (1 Juli atau 1 Januari), bukan saat pendaftaran/memasukkan berkas PPDS

3.1.2. Pelaksanaan Seleksi

Secara garis besar prosedur pendaftaran dan seleksi calon peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM seperti pada Gambar 3.1., sebagai berikut:

- a. Membuat akun pendaftaran di laman <https://um.ugm.ac.id>
- b. Melakukan pendaftaran secara *online*
- c. Menyiapkan semua dokumen yang dipersyaratkan, sebagai berikut:
 - Formulir pendaftaran dari laman <https://um.ugm.ac.id>

- Bukti pembayaran seleksi sebesar Rp 1.000.000,00
- Pas foto resmi terbaru, berpakaian formal dengan wajah menghadap kamera.
- Ijazah Dokter terakhir yang dilegalisasi/disahkan
- Transkrip akademik S1 dan Dokter (Profesi) yang telah dilegalisasi/disahkan
- Sertifikat/bukti akreditasi program studi (akreditasi saat ini) jenjang pendidikan yang terakhir
- Sertifikat Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPs) atau Tes Potensi Akademik (TPA) BAPENAS atau Tes Kemampuan Dasar Akademik Himpunan Psikologi Indonesia (TKDA HIMPSI) yang masih berlaku, minimal *score* 500
- Sertifikat kemampuan Bahasa Inggris minimal *score* 450/setara yang masih berlaku
- Rekomendasi dari 2 (dua) orang
- Surat ijin belajar dari instansi bagi yang sudah bekerja
- Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku minimal 4 bulan setelah mulai pendidikan



Gambar 2.1. Tahap-tahap penerimaan peserta didik baru PPDS IKA

Kelengkapan dokumen untuk peserta kemitraan dari pemda/RS/instansi lain/LPDP/Tubel Kemenkes:

- Bukti kemitraan yang telah disahkan:
 - Tubel kemenkes: surat lolos seleksi administrasi dari Kemenkes
 - LPDP: surat keterangan sponsor dari LPDP
- Proyeksi keinginan calon dalam mengikuti program pendidikan spesialis yang berisi alasan, harapan, rencana topik penelitian dan rencana setelah selesai spesialis

Tahapan selanjutnya adalah:

- Dokumen tersebut di atas diunggah pada saat mendaftar secara *online*.
- Selanjutnya dilakukan seleksi administrasi oleh FK-KMK UGM.

- c. Calon peserta didik yang lulus seleksi administrasi selanjutnya melakukan ujian seleksi, yang terdiri atas:
 - i. Seleksi kesehatan dan psikologis
 - Tes kesehatan dilakukan oleh tim dari Departemen Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito.
 - Tes psikologi dilakukan oleh tim dari Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa RSUP Dr. Sardjito.
 - ii. Seleksi akademik

Seleksi akademik dilakukan di FK-KMK UGM dan di Departemen IKA

 - A. Di FK-KMK UGM
 - Tes tertulis untuk menilai kemampuan kognitif dan kemampuan penalaran dari calon dengan cara *multiple choice questions* (MCQ) dengan materi yang meliputi pengetahuan kedokteran umum dan pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu kesehatan anak.
 - TPA (Tes Potensi Akademik)
 - B. Di Departemen IKA

Seleksi dilakukan dalam 1 hari untuk masing-masing calon peserta, yang meliputi:

 - Tes wawancara (*indepth interview*)
 - Tes kemampuan memahami (konten dan metodologi penelitian) dan mempresentasikan artikel penelitian yang dipublikasi di jurnal internasional.
 - Tes kemampuan komunikasi dokter-pasien dan kemampuan melakukan pemeriksaan diagnosis fisik
 - Tes psikologi yang dilakukan oleh tim psikologi dari Departemen IKA

3.1.3. Penentuan Peserta yang Diterima

- Penentuan kelulusan seorang calon peserta didik ditentukan berdasarkan hasil tes keseluruhan, yaitu hasil tes tertulis, presentasi artikel jurnal, tata laksana dan komunikasi dokter-pasien, wawancara, tes psikologi dan TOEFL. Tim penguji dan pengelola prodi akan menentukan batas kelulusan dan melakukan analisis dan ranking hasil ujian dari seluruh calon peserta didik.
- Jumlah pesertayang akan diterima ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik yang masih ada pada saat calon peserta didik akan mulai pendidikan, dengan mempertimbangkan keseluruhan jumlah peserta didik berdasarkan rasio dosen : peserta didik = 1 : 4.
- Hasil penilaian tim penguji disampaikan di rapat Departemen yang dihadiri oleh semua dosen. Keputusan tentang jumlah dan nama peserta didik yang diterima sebagai peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM diputuskan di rapat tersebut.
- Hasil rapat Departemen selanjutnya dilaporkan secara tertulis ke FK-KMK UGM melalui TK PPDS.
- Surat pemberitahuan hasil seleksi disampaikan oleh Direktorat Administrasi Akademik Universitas Gadjah Mada kepada semua peserta, baik yang diterima maupun tidak.
- Calon peserta didik yang lulus seleksi semua tahap seleksi, diberi surat oleh Fakultas untuk memulai pendidikan pada bulan dan tahun yang telah ditentukan.

3.1.4. Waktu Pelaksanaan Seleksi

Seleksi masuk peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM dilaksanakan 2 kali setahun, yaitu setiap bulan April dan Oktober.

3.2. STANDAR KOMPETENSI DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

3.2.1. Standar Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai peserta didik, meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan. Area kompetensi dokter spesialis anak meliputi area kompetensi dokter dengan pendalaman ilmu kesehatan anak termasuk kompetensi dalam melaksanakan pendidikan profesi.

Program Pendidikan Dokter Spesialis IKA FK-KMK UGM berkomitmen menghasilkan dokter spesialis anak yang menguasai 6 area kompetensi, disesuaikan dengan tahapan yang dijalani, yang meliputi:

a. *Patient Care*

- Mampu mengelola pasien di bangsal
- Mampu mengumpulkan data yang penting dan tepat tentang pasien dengan menggunakan keterampilan klinis:
 - Anamnesis
 - Pemeriksaan fisik
 - Menegakkan diagnosis
 - Menetapkan *assessment* klinis
 - Mampu melakukan perawatan pasien yang tepat dan efektif
 - Mampu melakukan keterampilan medis yang sudah ditetapkan dalam SOP
 - Mampu mengenali keadaan gawat darurat medis

b. *Medical Knowledge*

- Mampu memahami patofisiologi penyakit dan perjalanan alamiah penyakit
- Mampu memahami definisi kasus dan kriteria diagnosis suatu penyakit
- Mampu memahami epidemiologi, faktor risiko dan pencegahan penyakit
- Mengetahui tata laksana dan prognosis penyakit sesuai dengan standar pelayanan medis

c. *Practice-Based Learning & Improvement*

- Mampu melakukan evaluasi terhadap *performance* diri sendiri dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan
- Mampu belajar dari kesalahan
- Mampu membina interaksi yang nyaman dalam kelompok dan bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan
- Mampu menggunakan hasil evaluasi dari kelompok, pasien dan senior untuk senantiasa memperbaiki ketrampilan
- Mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mengoptimalkan *long life learning*
- Mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pasien, keluarga pasien, siswa, peserta didik dan tenaga kesehatan lain

d. *Interpersonal & Communication Skills*

- Mampu melakukan komunikasi efektif dengan staf, pegawai rumah sakit dan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat
- Mampu bekerjasama secara efektif sebagai Departemen dari tim kesehatan atau organisasi kesehatan
- Menunjukkan keterampilan dalam bekerjasama tim
- Melaksanakan praktek pemecahan masalah yang efektif apabila diperlukan
- Mampu menjalin hubungan yang bersifat terapeutik dan etis dengan pasien dan keluarganya
- Menyampaikan informasi dengan efektif melalui tulisan di dalam rekam medis maupun presentasi kasus

e. *Profesionalisme*

- Bertindak demi kepentingan terbaik pasien
- Menunjukkan perhatian dan penghormatan saat berinteraksi dengan pasien dan keluarganya
- Senantiasa menjaga kerahasiaan pasien (*confidentiality*)
- Menunjukkan sensitivitas terhadap prinsip-prinsip etis, kultur, usia, gender dan *disability*
- Menjaga tanggung jawab bagi perawatan pasien dan tindak lanjutnya
- Menunjukkan kesadaran atas keterbatasan diri dan mencari petunjuk dari senior/supervisor
- Menunjukkan rasa hormat, mengasihani dan sikap yang baik
- Menunjukkan keterampilan dalam mengelola pasien-pasien yang sulit
- Melakukan tindakan yang cepat dan tepat serta beralasan

f. *Systems-Based Practice*

- Berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan tim pelayan kesehatan
- Bekerja sama dengan perawat untuk mengkoordinasikan perawatan pasien
- Menunjukkan rasa kekeluargaan terhadap penyelia rumah sakit dan kesehatan komunitas
- Memfasilitasi pasien dan keluarganya, dan menolong mereka mengatasi kesulitan dalam menghadapi masalah administrasi yang kompleks
- Menjaga rekam medis agar selalu *up to date* dengan perkembangan pasien
- Mengetahui cara bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain untuk meningkatkan pelayanan pasien
- Mengetahui cara menyampaikan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam populasi.

3.2.2. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran peserta didik PPDS IKA FK-KMK UGM meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor adalah sebagai berikut:

Sikap (Afektif)

Pada akhir pendidikan PPDS IKA peserta didik mampu:

- Menunjukkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- Mempertimbangkan nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- Membantu peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
- Menunjukkan perannya sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
- Membenarkan keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
- Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
- Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- Menunjukkan sikap baik kepada penderita, dosen dan kolega, serta paramedis dan non-paramedis
- Melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat di bidang ilmu kesehatan anak
- Melaksanakan komunikasi yang efektif kepada penderita, dosen dan kolega, serta paramedis dan non-paramedis
- Menunjukkan hubungan yang baik dengan dokter, perawat, karyawan kesehatan, pasien serta keluarga pasien
- Menggabungkan diri dan bekerja sama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan yang optimal
- Mengikuti prinsip-prinsip *patient safety* dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Penguasaan Pengetahuan (Kognitif)

- Memahami filsafat ilmu, etika profesi, metodologi penelitian, biostatistika dan komputer statistika
- Memahami biologi molekular, farmakologi klinik, epidemiologi klinik, kedokteran berbasis bukti, serta administrasi kesehatan dan rekam medis
- Memahami konsep tumbuh kembang anak, nutrisi dan penyakit metabolik anak, genetika kedokteran, elektrolit dan keseimbangan cairan, asam dan basa; konsep integritas akademik secara umum dan konsep plagiarisme secara khusus, dalam hal jenis plagiarisme serta pelanggaran etika penelitian dan penulisan ilmiah yang lain, konsekuensi pelanggaran dan upaya pencegahannya
- Menguasai epidemiologi, definisi, faktor risiko, etiologi dan patogenesis penyakit-penyakit yang harus dikuasai oleh seorang dokter anak.

Ketrampilan Umum

- Mampu bekerja di bidang keahlian anak, serta memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi dokter spesialis anak yang berlaku secara nasional
- Mampu menyusun laporan hasil studi setara tesis yang hasilnya disusun dalam bentuk publikasi pada jurnal ilmiah profesi yang terakreditasi, atau menghasilkan karya desain yang spesifik beserta deskripsinya berdasarkan metoda atau kaidah desain dan kode etik profesi yang diakui oleh masyarakat profesi pada tingkat regional atau internasional;
- Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang ilmu kesehatan anak melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional
- Mampu memimpin dan bekerja sama dalam suatu tim untuk memecahkan masalah baik pada bidang ilmu kesehatan anak, maupun masalah yang lebih luas dari bidang ilmu kesehatan anak
- Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang ilmu kesehatan anak
- Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang ilmu kesehatan anak sesuai dengan kode etik
- Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
- Mampu melakukan penelitian (dasar, klinis, atau kesehatan masyarakat) serta mempunyai motivasi mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dapat mencapai tingkat akademik lebih tinggi.

Ketrampilan Khusus (Psikomotor)

- Mampu mendiagnosis dan memberikan pengobatan penyakit-penyakit yang harus dikuasai oleh seorang dokter anak
- Mampu memberikan imunisasi kepada anak
- Mampu menginterpretasikan foto Rontgen dada
- Mampu menginterpretasikan foto Rontgen abdomen
- Mampu melakukan intubasi pada bayi dan anak
- Mampu menggunakan *ventilator* untuk bayi dan anak
- Mampu memberikan batuan hidup dasar pada anak
- Mampu melakukan aspirasi sum-sum tulang
- Mampu melakukan dan menginterpretasi hasil elektrokardiografi anak
- Mampu memasang kateter umbilikal
- Mampu melakukan resusitasi neonatus
- Mampu melakukan punksi lumbal
- Mampu memberikan nutrisi enteral dan parenteral
- Mampu melakukan uji tuberkulin dan menginterpretasikan hasilnya
- Mampu memberikan terapi inhalasi
- Mampu melakukan penilaian anak berkebutuhan khusus (cerebral palsy, retardasi mental, autism, ADHD dan sindrom Down).

3.3. HAK DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

Hak peserta didik di PPDS IKA FK-KMK UGM adalah:

- Mendapatkan bimbingan akademik dan fasilitas pendidikan yang memadai
- Menggunakan fasilitas yang tersedia secara bertanggung jawab
- Aktif dalam kegiatan kemahasiswaan
- Menyampaikan pendapat secara santun dan bertanggung jawab.

Kewajiban peserta didik di PPDS IKA FK-KMK UGM adalah:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- Menjunjung tinggi tata susila dan penuh tanggung jawab.
- Menjunjung tinggi etos ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu terbuka, universal, objektif, kritis, bermanfaat untuk kepentingan masyarakat.
- Menjunjung tinggi kebebasan akademik, yaitu memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui kajian, penelitian, pembahasan dan penyebarluasan secara bertanggung jawab sesuai aspirasi keilmuannya dengan dilandasi kaidah keilmuan, yaitu kejujuran, berwawasan luas, kebersamaan, dan cara berpikir ilmiah, menghargai penemuan dan pendapat orang lain, serta tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi atau golongan.

3.4. BIAYA PENDIDIKAN

Setiap peserta didik diwajibkan membayar biaya pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Pasca Sarjana dan FK-KMK UGM. Apabila peserta program tidak bisa menyelesaikan pendidikan sampai batas waktu yang telah ditentukan, dikenakan biaya tambahan per semester sesuai ketentuan yang berlaku di FK-KMK UGM.

3.5. ETIKA AKADEMIK DAN PERILAKU PROFESSIONAL

Etika akademik dapat diartikan sebagai ketentuan yang menyatakan perilaku baik atau buruk dari para dosen dan peserta didik, ketika berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah pembelajaran. Penegakan etika akademik akan mengarahkan pada terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi perkembangan program studi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Melalui suasana akademik yang kondusif itulah kemudian akan tercipta adanya perbaikan kualitas hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Untuk menjamin suasana akademik yang kondusif dan adanya perilaku profesional, salah satu upaya yang dilakukan oleh PPDS IKA FK-KMK UGM adalah dengan memastikan adanya penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga *stakeholder* (peserta didik, pendidik, alumni, pasien dan keluarga pasien serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan dari produk kelulusannya.

BAB IV

PROSES PEMBELAJARAN

4.1. KURIKULUM

4.1.1. Isi Pendidikan

Untuk mencapai kemampuan akademik dan profesi, isi pendidikan dikelompokkan menjadi substansi akademik dan ketrampilan keprofesian. Substansi akademik merupakan materi atau pokok bahasan untuk pencapaian keilmuan di bidang Ilmu Kesehatan Anak peringkat magister, sedangkan ketrampilan keprofesian adalah kemahiran dalam melakukan profesi peringkat spesialis.

4.1.1.1. Substansi Akademik

A. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) terdiri atas Materi Dasar Umum (MDU) dan Materi Dasar Khusus (MDK).

MDU adalah materi yang memberikan dasar pengetahuan bagi peserta didik sebagai seorang ilmuwan agar menjadi seorang penggagas dan peneliti.

MDK adalah materi yang memberikan dasar pengetahuan keahlian agar peserta didik sebagai Magister Kedokteran Klinik Ilmu Kesehatan Anak mampu memecahkan permasalahan dan dapat menjadi pengembang ilmu, terdiri atas:

Materi pada MKDU meliputi:

- a. Filsafat Ilmu dan Etika Profesi
- b. Metodologi Penelitian
- c. Biostatistika
- d. Biologi Molekuler dan Imunologi
- e. Epidemiologi dan Epidemiologi Klinik
- f. Kedokteran Berbasis Bukti (KBB)
- g. Administrasi Kesehatan dan *Health Technology Assesement*
- h. *Writing and publishing research paper*
- i. Tesis

B. Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK)

Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK) terdiri dari Materi Keahlian Umum (MKU) dan Materi Keahlian Khusus (MKK)

MKU adalah materi yang memberikan dasar pengetahuan keahlian dalam Ilmu Kesehatan Anak agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan kesehatan anak atas dasar keahlian keprofesian, terdiri atas:

- a. Epidemiologi Kesehatan Anak dan Farmakologi Klinik
- b. Genetika Kedokteran dan Tumbuh Kembang Dasar
- c. Elektrolit, Keseimbangan Air dan Asam Basa, Nutrisi Dasar

MKK adalah materi yang memberikan pengetahuan keahlian dalam bidang Ilmu Kesehatan Anak agar peserta didik menjadi pakar dalam bidangnya, terdiri atas materi di bidang:

- a. Alergi Imunologi, Respirologi dan Penyakit Infeksi Tropis
- b. Hemato-Onkologi, Kardiologi, Nefrologi
- c. Neurologi, Tumbuh Kembang-Pediatri Sosial, Endokrinologi
- d. Perinatologi, Emergensi dan Rawat Intensif Anak, Pencitraan
- e. Gastrohepatologi, Nutrisi dan Penyakit Metabolik

C. Materi Penerapan Akademik (MPA)

Merupakan berbagai kegiatan terstruktur dan terjadwal yang dirancang selama proses pendidikan, terbagi menjadi:

MPA-1: kegiatan akademik substansi kompetensi magister, terdiri atas:

- Usulan penelitian
- Pelaksanaan penelitian
- Penulisan tesis.

MPA-2: kegiatan akademik substansi kompetensi spesialis, terdiri atas:

- Presentasi/sajian kasus, berupa kasus mati dan menarik/kasus sulit
- Studi kasus longitudinal
- Presentasi kajian jurnal
- Referat
- Laporan jaga
- Presentasi ilmiah di luar institusi.

4.1.1.2. Ketrampilan keprofesian

Materi Penerapan Keprofesian (MPK)

Merupakan pelatihan keprofesian yang secara umum, meliputi pelatihan dalam bidang:

- Tata laksana pasien gawat darurat
- Tata laksana pasien rawat inap
- Tata laksana pasien rawat jalan
- Tata laksana kasus jangka panjang
- Penilaian tumbuh kembang dan pendekatan pediatri sosial
- Prosedur medik-pediatri

Sesuai dengan tahapan pendidikan, MPK terdiri atas:

MPK-1: pelatihan keprofesian yang diberikan selama tahap junior

MPK-2: pelatihan keprofesian lanjutan yang diberikan selama tahap madya

MPK-3: pelatihan keprofesian lanjutan yang diberikan selama tahap senior

4.1.2. Beban Studi

Beban studi program PPDS IKA dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Penghitungan jumlah SKS PPDS IKA FK-KMK UGM didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan nomer 323 tahun 2000, sebagai berikut:

- Satu semester: 16-19 minggu, termasuk 2-3 minggu ujian/penilaian
- Satu SKS: 1 jam kuliah per minggu atau 2 jam praktikum atau 4 jam praktek lapangan diiringi 1-2 jam kegiatan terstruktur (misalnya jaga) dan 1-2 jam kegiatan mandiri.

Jumlah total SKS selama masa pendidikan untuk program MS-PPDS adalah 116 SKS, terdiri atas 46 SKS untuk program MS dan 70 SKS untuk program PPDS IKA. Berdasarkan lama stase dan kegiatan di masing-masing stase, beban SKS PPDS IKA untuk masing-masing tahapan terangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Beban studi program MS dan PPDS

PROGRAM	TAHAPAN	MATA KULIAH		SKS		TOTAL
MS	MS	MKDU (MDU & MDK)		26	26	46
		MKDK	MKU	8	20	
			MKK	12		
PPDS	JUNIOR	MPA - 2		4	19	70
		MPK - 1		15		
	MADYA	MPA - 2		6	34	
		MPK - 2		28		
	SENIOR	MPA - 2		7	17	
		MPK - 3		10		

4.2. TAHAPAN PEMBELAJARAN

Secara keseluruhan lama studi di PPDS IKA FK-KMK UGM adalah 48 bulan, dengan lama stase 45 bulan dan tiga bulan terakhir pada semester 8 dipakai untuk menyelesaikan tesis/laporan kasus panjang atau melengkapi syarat-syarat lain sebagai persiapan ujian lokal.

Secara garis besar tahapan pelaksanaan program MS-PPDS IKA untuk peserta didik angkatan Januari 2020 dan selanjutnya ditampilkan pada Gambar 4.1. Tahap junior selama 18 bulan, tahap madya selama 18 bulan, dan tahap senior selama 9 bulan. Program MS dilaksanakan pada semester 1-2. Pada semester 2 peserta didik mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran keprofesian, sehingga terjadi *overlapping* pelaksanaan kegiatan MS dan PPDS pada semester ini.

Bulan ke	1 - 2	3 - 6	7 - 12	13 - 18	19 - 36	36 - 48
Tahap	JUNIOR 1			JUNIOR 2	MADYA	SENIOR
Kegiatan/stase	Orientasi	MS (IKK)	Tesis & bangsal	Bangsal	Divisi	Poli & bangsal
Lama (bulan)	2	4	6	6	18	12

Gambar 4.1. Tahapan dan waktu pelaksanaan MS-PPDS IKA untuk peserta didik angkatan Januari 2020 dan selanjutnya

Untuk peserta didik angkatan sebelum Januari 2020, lama dan tahapan pendidikan tidak berubah seperti pada Gambar 4.2. Program MS dilaksanakan pada semester 7-8. Dengan demikian pada semester 8 terjadi *overlapping* pelaksanaan program pendidikan MS dan PPDS.

Bulan ke	1 - 2	3 - 12	13 - 30	31 - 48
Tahap	Orientasi	JUNIOR	MADYA	SENIOR DAN MS
Kegiatan/stase	Pembekalan	Bangsar	Divisi	Bangsar dan IKK
Lama (bulan)	2	10	18	18

Gambar 4.2. Tahapan dan waktu pelaksanaan MS-PPDS IKA untuk peserta didik angkatan sebelum Januari 2020

Di luar ketiga tahapan tersebut, pada dua bulan pertama masa pendidikan peserta didik akan mendapatkan pembekalan yang meliputi pembekalan dari RSUP Dr Sardjito, yang diisi dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pembekalan di RSUP Dr. Sardjito

Tujuan: memberikan bekal pengetahuan tentang organisasi, fasilitas dan sistem pelayanan di rumah sakit.

Waktu : minggu pertama bulan ke-1 (5 hari)

Materi : ditentukan oleh Rumah Sakit

b. Pembekalan ketrampilan klinis di PPDS IKA

Tujuan: memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar ilmu kesehatan anak bagi residen tahap junior, sebelum menjalani stase di bangsal, baik di RSUP Dr. Sardjito maupun di RS jejaring pendidikan.

Waktu pelaksanaan: sebelum menjalani stase bangsal, bisa dilaksanakan pada minggu ke 3-4 bulan ke-6 semester 1 atau minggu ke 1-2 semester 2.

Materi (bisa berubah sesuai dengan perkembangan situasi):

- Anamnesis dan pemeriksaan fisik pada anak
- Komunikasi dan edukasi pasien
- Dasar-dasar kepemimpinan
- Bioetika klinik
- Dasar-dasar EKG
- Pendekatan klinis penyakit jantung bawaan
- Pemeriksaan hematologi pada anak
- Gambaran darah tepi dan *Bone Marrow Puncture*
- Manajemen laktasi
- Resusitasi neonatus
- Tata laksana dengue pada anak
- Gizi pada anak
- Mengenali anak sakit kritis
- Bantuan hidup dasar

- Jalan napas dan bantuan napas
- Syok pada anak
- Penilaian perkembangan anak
- Imunisasi pada anak
- Terapi oksigen
- Diare dan dehidrasi pada kondisi khusus
- Syok anafilaksis
- Krisis hipertensi
- Pemeriksaan radiologi
- Kejang dan penurunan kesadaran
- Ketoasidosis

Rincian beban studi dan pelaksanaan kegiatan masing-masing tahap di bawah ini berlaku untuk peserta didik angkatan Januari 2020 dan selanjutnya. Untuk peserta didik angkatan sebelumnya, mengacu pada buku panduan edisi 2017.

4.2.1. Tahap Junior

Secara keseluruhan tahap junior ditempuh dalam waktu 18 bulan, yang terdiri atas tahap junior-1 (12 bulan) dan junior-2 (6 bulan). Pelaksanaan kegiatan tahap junior ini dilaksanakan di program S2 IKK (program MS) dan di bangsal (program PPDS). Pada 6 bulan pertama (semester 1), peserta didik menjalani proses pembelajaran sepenuhnya di program S2 IKK. Pada 6 bulan kedua (semester 2) peserta didik mulai menjalani stase di bangsal, sambil mengerjakan tesis untuk program MS. Pada semester ke-3, peserta didik menjalani stase di bangsal.

4.2.1.1. Tahap Junior MS

Penjelasan mengenai pelaksanaan program MS ini diuraikan dalam buku panduan Program Studi S2 Ilmu Kedokteran Klinik FK-KMK Universitas Gadjah Mada.

4.2.1.2. Tahap Junior PPDS

Pada tahap ini peserta didik akan mempelajari aspek-aspek umum tiap penyakit, mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, terapi, aspek keperawatan, dan aspek sosial. Diharapkan peserta didik mampu menangani penyakit-penyakit anak dan masalah kesehatan anak lainnya secara komprehensif sesuai standar kompetensi bagi dokter umum. Kompetensi yang harus dicapai meliputi aspek patofisiologi penyakit, kriteria diagnosis dan diagnosis banding serta penatalaksanaan pasien. Ketrampilan medis ini diperoleh di bawah pengawasan supervisor dan dengan bekerja sama dengan peserta didik tahap madya dan senior di bangsal.

a. Tujuan Pendidikan

Pada akhir tahap junior, peserta didik diharapkan:

- Mampu mengumpulkan data secara komprehensif dan sistematis melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik

- Mampu memilih dan menginterpretasikan pemeriksaan penunjang yang diperlukan untuk menunjang penegakan diagnosis.
- Mampu mensintesis seluruh data yang didapatkan untuk membuat keputusan klinis dalam penegakan diagnosis dan pemberian terapi/tindakan, dengan menggunakan penalaran klinis yang baik.
- Mampu memberikan tata laksana secara komprehensif untuk penyakit-penyakit anak yang banyak ditemui di masyarakat.
- Mampu memberikan edukasi pada pasien dan keluarga
- Mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam tim (interprofesional).

b. Materi pendidikan dan beban studi

Beban studi tahap junior sebesar 19 SKS. Materi pendidikan di tahap junior meliputi Materi Penerapan Akademik (MPA) dan Materi Penerapan Keprofesian (MPK) tahap junior. Kegiatan MPA dan MPK tahap junior beserta beban SKS-nya terlihat pada Tabel 4.2.

Pelaksanaan MPK Tahap Junior

Kegiatan MPK selama tahap junior adalah stase di bangsal (infeksi, non-infeksi, Emergensi dan Rawat Intensif Anak (ERIA)/*Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), Perinatologi /*Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), baik di RSUP Dr. Sardjito sebagai RS pendidikan utama, maupun di RS jejaring pendidikan (RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, RSUD Banyumas, RSUD Wates, RSUD Sleman, atau RSUD Muntilan).

Pelaksanaan MPA Tahap Junior

Kegiatan pembelajaran MPA-2 tahap junior berupa presentasi di kegiatan ilmiah (laporan pagi, kasus sulit, kasus mati dan kajian jurnal).

Tabel 4.2. Materi dan beban studi tahap junior

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPA 1 Junior	MPA yang berhubungan dengan pencapaian kemampuan keprofesian dengan dukungan keilmuan yang kuat, meliputi kegiatan: • Presentasi kasus sulit • Presentasi kasus mati • Presentasi kajian jurnal • Presentasi laporan jaga (sebagai jaga junior)	Selama tahap junior (12 bulan)	4
MPK1	• Bangsal Infeksi	3 bulan	3
	• Bangsal non infeksi	3 bulan	3
	• Perinatologi/NICU dan ERIA	2 bulan	3
	• RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten/ RSUD Banyumas)	2 bulan	3
	• RS jejaring (Wates/Sleman/Muntilan)	2 bulan	3
Total SKS			19

4.2.2. Tahap Madya

Tahap madya adalah tahapan setelah peserta didik melewati tahap junior untuk memfasilitasi peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih terkonsentrasi pada masing-masing divisi dengan cakupan spektrum perawatan pasien yang lebih luas, dengan *setting* rawat jalan dan rawat inap. Tahap madya ini akan ditempuh selama 18 bulan. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mencapai kompetensi yang lebih mendalam tentang materi di divisi terkait. Untuk mengikuti kegiatan pendidikan pada tahap ini, peserta didik harus telah menyelesaikan seluruh kegiatan dan dinyatakan lulus evaluasi di tahap junior. Tanda kelulusan di tahap junior dinyatakan dengan sertifikat kelulusan tahap junior yang dikeluarkan oleh program studi.

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tahap madya adalah untuk memahami dan menerapkan lebih mendalam ilmu kesehatan anak pada kasus spesialistik di bawah bimbingan dan pengawasan Dokter Spesialis Anak Konsultan.

b. Materi pendidikan dan beban studi

Materi pendidikan di tahap madya meliputi MPA dan MPK tahap madya. Kegiatan MPA dan MPK tahap madya beserta beban SKS-nya terlihat pada Tabel 4.3.

Pelaksanaan MPK Tahap Madya

Stase di Divisi Alergi-Imunologi, Endokrinologi, Gastrohepatologi, Hemato-onkologi, Infeksi dan Penyakit Tropis, Kardiologi, Nefrologi, Neurologi, Nutrisi dan Penyakit Metabolik, serta Respirologi masing-masing selama 1 bulan; sedangkan di Divisi Tumbuh Kembang-Pediatrik Sosial selama 2 bulan, dan di Perinatologi/NICU dan ERIA masing-masing selama 3 bulan.

Pelaksanaan MPA Tahap Madya

Selain tugas kegiatan ilmiah (laporan pagi, kasus sulit, kasus mati dan kajian jurnal), MPA di tahap madya juga berupa penyusunan proposal kasus panjang. Aturan ini berlaku untuk peserta didik angkatan Januari 2020 dan selanjutnya.

Tabel 4.3. Materi dan beban studi tahap madya

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPA 2 Madya	MPA yang berhubungan dengan pencapaian kemampuan keprofesian dengan dukungan keilmuan yang kuat, meliputi kegiatan: • Presentasi Kasus (Kasus Sulit dan Kasus Kematian) • Presentasi Kajian Jurnal • Presentasi Laporan Jaga (sebagai jaga madya) • Presentasi ilmiah di luar Institusi (nasional, regional atau internasional) • Ujian proposal kasus panjang	Selama tahap madya (18 bulan)	6

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPK 2 Madya	Kegiatan stase:		
	• Gastrohepatologi – Nutrisi & Penyakit Metabolik	2 bulan	3
	• Emergensi & Rawat Intensif Anak	3 bulan	4
	• Infeksi & Penyakit Tropis – Respirologi – Imunologi	3 bulan	4
	• Nefrologi – Kardiologi – Hemato-onkologi	3 bulan	4
	• Endokrinologi – Neurologi – Tumbuh Kembang/ Pediatri Sosial	4 bulan	7
	• Perinatologi	3 bulan	4
Total SKS			34

4.2.3. Tahap Senior

Tahap senior merupakan tahap dimana peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kompetensinya secara mandiri dan konsisten sebagai calon Dokter spesialis anak. Tahap senior ini akan ditempuh selama 12 bulan (9 bulan stase bangsal dan poli dan 3 bulan sebagai waktu persiapan ujian akhir). Untuk mengikuti kegiatan pendidikan pada tahap ini, peserta didik harus telah menyelesaikan seluruh kegiatan dan dinyatakan lulus evaluasi di tahap madya. Tanda kelulusan di tahap madya dinyatakan dengan sertifikat kelulusan tahap madya yang dikeluarkan oleh program studi.

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tahap senior adalah untuk menerapkan Ilmu Kesehatan Anak pada kasus spesialistik secara mandiri dan mampu mengajarkan kepada dokter umum.

b. Materi pendidikan dan beban studi

Materi pendidikan di tahap senior meliputi MPA dan MPK tahap senior. Kegiatan MPA dan MPK tahap senior beserta beban SKS-nya ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Materi dan beban studi tahap senior

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPA 2 Senior	MPA yang berhubungan dengan pencapaian kemampuan keprofesian dengan dukungan keilmuan yang kuat, meliputi kegiatan:	Selama tahap senior (12 bulan)	7
	• Presentasi Kasus Sulit • Presentasi Kajian Jurnal • Presentasi Laporan Jaga (sebagai jaga senior) • Ujian Kasus Longitudinal		
MPK 3	<i>Case manager</i> di:	6 bulan	7
	• RSUP. Dr. Sardjito* (bangsal infeksi, bangsal non infeksi, ERIA, Estela, Perinatologi), Poliklinik divisi • RS jejaring pendidikan lain* (RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro/RSUD Banyumas/Muntilan/Wates/Sleman) 1 bulan atau RS jejaring di luar Pulau Jawa Ujian	3 bulan	3
Total SKS			17

*) bagi yang tugas belajar, digantikan dengan stase di RS jejaring di luar Pulau Jawa selama 6 bulan, yang diatur sesuai dengan ketersediaan jadwal dan RS tempat stase.

4.3. PROSES PEMBELAJARAN

Pendidikan profesi dokter spesialis mempunyai karakteristik *education, exposure, and experience* yang akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tingkat *expertise, evidence-based practice, and excellence*.

Tujuan utama pendidikan dokter spesialis adalah memberi kesempatan yang cukup untuk memperoleh pengalaman klinik (*clinical exposure*), agar yang bersangkutan memperoleh pengalaman penting yang diperlukan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan standar yang tinggi sesuai dengan bidang keahliannya.

Beberapa komponen proses pembelajaran profesi dokter spesialis anak adalah sebagai berikut:

a. Magang (*apprenticeship*)

Merupakan proses penerapan keprofesian dari ilmu yang telah didapat. Metode pembelajaran berupa demonstrasi, *bedside teaching*, analisis kasus, tatap muka terjadwal dan tidak terjadwal, dan pemberian tugas

b. Aktivitas pendidikan terstruktur, yaitu:

- Kajian jurnal (untuk tingkat junior, madya dan senior)
- Presentasi kasus sulit
- Presentasi kasus kematian
- Kuliah umum
- Presentasi ilmiah di luar institusi (1 kali tingkat madya/senior diajukan pada PIT IDAI atau KONIKA)
- Kasus panjang

Jumlah kasus, kajian jurnal dan presentasi ilmiah yang harus dilakukan untuk masing-masing tahap pendidikan sesuai dengan yang telah diuraikan di atas.

4.4. JADWAL KEGIATAN ATAU STASE

4.3.1. Jadwal Kegiatan Ilmiah

Jadwal kegiatan ilmiah umum yang dilakukan secara rutin di PPDS IKA FK-KMK UGM adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Kuliah umum	Waktu menyesuaikan (tentative)
Kajian jurnal	Senin, pukul 13.00 – 15.00
Kasus mati	Rabu, pukul 13.00 – 15.00
Kasus sulit	Kamis, pukul 13.00 – 15.00
Laporan pagi	Senin – Jumat, pukul 07.30 – 08.30

4.3.2. Jadwal Stase

Secara garis besar tahapan stase PPDS IKA ditampilkan pada Gambar 4.1. Jadwal stase peserta didik diatur oleh staf kependidikan pelaksana masing-masing tahapan dan disetujui oleh koordinator masing-masing tahapan. Pada saat memulai pendidikan, masing-masing

peserta didik telah dibuatkan jadwal stase secara keseluruhan, mulai dari tahap junior sampai senior (akhir masa studi). Jadwal yang dibuat secara keseluruhan ini untuk memberikan gambaran pada para peserta didik tentang stase yang akan dijalani sehingga dapat membuat perencanaan yang lebih baik. Selain menyangkut jadwal stase, pada jadwal tersebut juga dituliskan kapan seorang peserta didik sebaiknya mulai menyusun tugas-tugas seperti penulisan proposal penelitian, kasus panjang dan sebagainya (lampiran). Penyusunan jadwal untuk masing-masing peserta didik ini dibuat sebagai upaya untuk menjamin peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu.

Meskipun telah dibuat pada masa awal studi, jadwal tersebut bersifat fleksibel, artinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Misalnya, jika peserta didik cuti melahirkan atau sakit pada saat yang telah dijadwalkan, jadwal stase akan disesuaikan.

4.4. EVALUASI DAN PENILAIAN

Evaluasi dan penilaian selama masa pendidikan PPDS IKA dilaksanakan secara bertahap, berkala dan berkesinambungan. Secara garis besar evaluasi hasil belajar bersifat sumatif dan formatif. Evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan penyelenggara program studi; sedangkan evaluasi sumatif untuk menentukan keputusan penilaian/evaluasi.

Evaluasi dan penilaian, baik sumatif maupun formatif, dilakukan di masing-masing tahapan. Setelah dinyatakan lulus dari semua tahapan (dibuktikan dengan sertifikat kelulusan tahap) dan memenuhi persyaratan lainnya, peserta didik baru dapat mengikuti evaluasi akhir institusi (evaluasi lokal) dan evaluasi nasional terpadu (ENT).

4.4.1. Jenis Evaluasi

Evaluasi dan penilaian kompetensi peserta didik dilakukan dengan berbagai jenis evaluasi sebagai berikut:

a. *Tes Multiple Choice Question (MCQ)*

Merupakan ujian tertulis dengan pilihan ganda. Terdapat 2 jenis MCQ yang dilakukan selama masa pendidikan, yaitu MCQ nasional dan MCQ lokal:

- Tes MCQ nasional diselenggarakan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia, diadakan 1 kali setahun secara serentak di seluruh Indonesia. Peserta tes MCQ nasional adalah semua peserta didik dari seluruh tahapan.
- Tes MCQ lokal diselenggarakan oleh program studi PPDS IKA FK-KMK UGM, diadakan 2 kali setahun. Peserta tes MCQ lokal adalah peserta didik yang telah menyelesaikan seluruh stase di tahap madya. Nilai dari MCQ lokal ini akan ditransfer ke Program Studi IKK sebagai nilai MKK.

b. *Objective structured clinical examinations (OSCE)*

Merupakan metode penilaian berstruktur dengan rancangan pemberian soal diberikan pada station yang berturutan. Semua peserta didik harus melewati seluruh station yang ada, sehingga dapat diuji dengan ujian yang sama. Yang diuji di setiap station adalah

ketrampilan klinik tertentu, seperti anamnesis, pemeriksaan klinis, prosedur ketrampilan klinis ataupun berupa penjelasan dari suatu kasus.

c. *Mini clinical evaluation exercise (Mini CEX)*

Merupakan metode penilaian dengan observasi langsung menggunakan pasien sesungguhnya. Peserta didik dinilai beberapa kali oleh penilai yang berbeda di berbagai *setting* klinik (bangsal, poliklinik, UGD, dll). Fokus penilaian hanya pada hal-hal khusus, misalnya anamnesis saja atau pemeriksaan fisik saja, dalam waktu yang relatif singkat.

d. *Direct observation of procedural skills (DOPS)*

Merupakan metode penilaian yang difokuskan untuk menilai ketrampilan prosedural peserta didik dengan cara mengobservasi mereka saat berinteraksi dengan pasien. Ketrampilan procedural yang dinilai antara lain: intubasi endotrakeal, insersi *nasogastric tube*, pemberian obat intravena, pengambilan darah vena dan arteri, dan sebagainya.

e. *Case based discussion (CbD)*

Merupakan metode penilaian kemampuan penalaran klinis (*clinical reasoning*) peserta didik, sehingga dapat memahami dasar/alasan dibalik sebuah keputusan pada praktek klinik. Penilai akan memilih satu kasus yang dikelola peserta didik, kemudian kasus dipresentasikan diikuti dengan diskusi dan *feedback*.

f. *Objective structured long examination record (OSLER)*

Merupakan metode penilaian kemampuan klinis peserta didik dalam menghadapi kasus tertentu secara komprehensif. Peserta didik dihadapkan pada pasien sesungguhnya yang ditunjuk oleh penilai. Tingkat kesulitan kasus ditentukan oleh penilai. Penilaian akan meliputi kemampuan anamnesis, pemeriksaan fisik hingga penatalaksanaan, yang pada prinsipnya menilai kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh.

g. *Mini Path penilaian 360 derajat atau MSF (Multi Source Feedback)*

Merupakan metode penilaian sistematis dari berbagai pihak (perawat, pasien, pembimbing, teman, tenaga kesehatan lain, dokter muda) terhadap performa peserta didik berdasarkan observasi langsung dalam kegiatan sehari-hari, dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

4.4.2. Evaluasi dan Penilaian Tahapan

A. Tahap Junior

Evaluasi dan penilaian pada tahap junior secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.6. Pada akhir tahap junior diadakan ujian OSCE junior.

Syarat kenaikan peserta didik dari tahap junior ke tahap madya adalah:

1. Menjalani stase tahap junior selama 12 bulan, mengikuti seluruh modul junior, dan menjalani seluruh evaluasi pembelajaran tahap junior sesuai dengan yang dijadwalkan, yang dibuktikan dengan lembar penilaian dan tanda tangan dosen di buku log.
2. Lulus OSCE kenaikan tahap junior

3. Telah mendaftarkan kasus yang akan digunakan untuk kasus panjang yang telah disetujui oleh DPJP, koordinator tahap junior, ketua divisi penyakit utama pasien dan diketahui oleh KPS, dengan bukti lembar persetujuan.

Tabel 4.6. Evaluasi dan penilaian tahap junior

Materi	Tingkat Kompetensi	Metode	Pelaksanaan	Total	Sumatif	Proporsi
MPA 1 (Junior)	Knows How	Presentasi	- Kasus sulit [2] - Kasus mati [1] jika ada* - Laporan pagi [4] - Jurnal [2]	9X	7x lulus & terbaik (2 KS, 1 KM, 2 LP, 2 JR)	75%
	Know	MCQ	Serentak nasional 1X	1X	1X	25%
MPK 1	Show How	OSCE	Akhir tahap	1X	1X	40%
	Does	Mini CEX	1X setiap bulan	10X	8X (lulus & terbaik)	30%
		CbD	2X selama tahap yunior	2X	2X	10%
	Does	DOPS	5X selama 1 tahun	7X	5X (lulus & terbaik)	20%
	Does	Portfolio	1 tahun 2X	2X	-	Bahan bimbingan
	Does	360 ⁰	6 bulan 1X	2X	-	Syarat Lulus

* Jika tidak ada kasus mati, kasus sulit ditambah

B. Tahap Madya

Evaluasi dan penilaian pada tahap madya secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.7. Evaluasi dan penilaian tahap madya dilakukan di setiap divisi pada saat peserta didik stase di divisi tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas dan evaluasi/penilaian divisi sebelum pindah stase ke divisi lainnya.

Tabel 4.7. Evaluasi dan penilaian tahap madya

Materi	Level Kompetensi	Metode	Pelaksanaan	Total	Sumatif	Proporsi
MPA 2 (Madya)	Knows How	CbD	- Kasus sulit [2] - Kasus mati [1] jika ada* - Laporan pagi [4] - Jurnal [2]	9X	7X lulus & terbaik (2 KS, 1 KM, 2 LP, 2 JR)	60%
	Know	MCQ	Secara nasional 1X	1X		40%
MPK 2	Knows How	CbD	1 kali setiap divisi	13X	13X	20%
	Does	Mini CEX	12 kali (kecuali ERIA)	12X	8X (lulus & terbaik)	20%
	Does	OSLER	1 kali setiap divisi	13X	13X	40%
	Does	DOPS	15 kali selama tahap madya	15X	15x	20%
	Does	Portfolio	1 tahun 2 kali	2X	-	Bahan bimbingan
	Does	360 ⁰	3 bulan 1 kali	6X	-	Syarat lulus

* Jika tdk ada kasus mati, kasus sulit ditambah

Ketentuan terkait penyusunan dan ujian proposal kasus panjang

- Penulisan proposal kasus panjang bisa dimulai sejak tahap junior maupun dalam 6 bulan pertama tahap madya.
- Ujian proposal kasus panjang harus dilaksanakan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 6 stase tahap madya.
- Apabila peserta didik tidak dapat melakukan ujian proposal kasus panjang sampai waktu tersebut, peserta didik akan diturunkan kembali ke tahap junior (*grounded*) dengan mengulang semua stase awal (6 bulan) di tahap madya.
- Selama 6 bulan pertama di tahap madya dan belum maju ujian proposal kasus panjang, peserta didik tidak distasekan di divisi ERIA dan Perinatologi.
- Setelah ujian proposal kasus panjang, peserta didik diberi waktu untuk melakukan revisi proposal kasus panjang sesuai dengan masukan saat ujian dalam waktu 2-4 minggu. Setelah melakukan revisi dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing dan KPS, pengamatan kasus panjang dapat dimulai.
- Apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan revisinya dalam waktu 4 minggu, maka peserta didik harus mengambil kasus baru dan melakukan ujian proposal kasus panjang ulang.
- Pengamatan kasus panjang dilakukan dalam waktu 12 bulan.
- Karena sesuatu dan lain hal apabila diharuskan mengambil pasien baru sebagai kasus panjang, peserta didik diberi tambahan waktu 3 bulan dari mulai pemilihan kasus sampai bisa melakukan ujian proposal.
- Bagi peserta didik yang saat melakukan ujian proposal kasus panjang dinyatakan harus mengulang ujian dengan kasus yang sama oleh dewan penguji, maka diberi waktu sesuai waktu yang diberikan dewan penguji namun apabila sampai kurun waktu yang ditetapkan tidak juga dapat melakukan ujian proposal kasus panjang ulang maka diberi waktu selambat-lambatnya 2 bulan stase tidak dihitung (STD). Apabila tidak juga dapat maju ujian proposal kasus panjang ulang maka peserta didik tersebut akan turun ke tahap junior (*grounded*). Dibahas lebih lanjut di bagian evaluasi

Syarat kenaikan tahap madya ke tahap senior:

- Menjalani dan menyelesaikan tugas stase di seluruh divisi
- Dinyatakan lulus oleh masing-masing divisi dengan bukti tertulis
- Mendapat persetujuan untuk naik ke tahap senior dari semua divisi.

C. Tahap Senior

Evaluasi dan penilaian pada tahap senior secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.8. Evaluasi dan penilaian tahap madya dilakukan di setiap divisi pada saat peserta didik stase di divisi tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas dan evaluasi/penilaian divisi/bangsar sebelum pindah stase ke divisi/bangsar lainnya.

Tabel 4.8. Evaluasi dan penilaian tahap senior

Materi	Level Kompetensi	Metode	Pelaksanaan	Total	Sumatif	Proporsi
MPA 2 (Senior)	Knows How	CbD	• Kasus sulit [2] • Jurnal [1] • Kasus panjang [1]	4X	4X	75%
	Know	MCQ	Secara nasional 1X	1X	1X	25%
MPK 3	Does	Mini CEX	1 kali setiap bln	9X	5X	50%
	Does	DOPS	5 kali selama tahap senior	5X	5X	50%
	Does	Portfolio	2 kali selama tahan senior	2X	-	Untuk bimbingan
	Does	360o	3 kali selama tahap senior	3X	-	Syarat lulus

4.4.3. Evaluasi Akhir Institusi (Evaluasi Lokal)

Merupakan evaluasi akhir yang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan semua tahapan dan lulus semua tugas keprofesian dan kegiatan akademik di semua tahapan. Kelulusan evaluasi lokal digunakan sebagai prasyarat mengikuti evaluasi nasional. Evaluasi lokal dilaksanakan secara daring/luring selama 2 hari, dan dijadwalkan 4 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Pada hari pertama ujian OSCE, sedangkan pada hari kedua ujian kasus panjang. Penguji evaluasi lokal adalah dosen PPDS IKA FK-KMK UGM.

Syarat mengikuti evaluasi lokal adalah:

- Menyelesaikan seluruh kegiatan keprofesian dan akademik di semua tahapan pendidikan, yang dibuktikan dengan *log book*
- Pernah mempresentasikan makalah ilmiah di pertemuan ilmiah tingkat nasional
- Nilai TOEFL > 500
- Telah submit naskah publikasi ke jurnal nasional atau internasional
- Membayar biaya administrasi penyelenggaraan
- Bebas rekam medik
- Melunasi SPP dan pembayaran Inatura

4.4.4. Evaluasi Nasional Terpadu

Merupakan evaluasi akhir yang dilakukan setelah peserta didik lulus dalam evaluasi lokal. Evaluasi nasional diselenggarakan secara terpadu oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia 4 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Evaluasi nasional terpadu dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama ujian OSCE, sedangkan pada hari kedua ujian kasus panjang. Penguji ENT, baik untuk kasus panjang maupun OSCE, ditentukan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia.

Syarat mengikuti evaluasi nasional adalah:

- Lulus evaluasi akhir institusi (evaluasi lokal)
- Pernah mempresentasikan makalah ilmiah di pertemuan ilmiah tingkat nasional
- Nilai TOEFL > 500
- Telah submit naskah publikasi ke jurnal nasional atau internasional

- Membayar biaya administrasi penyelenggaraan
- Lulus ujian MCQ Nasional

4.4.5. Pemberian Angka, Nilai Mutu, Markah dan Interpretasi

Cara yang dipakai untuk memberi angka, nilai mutu, markah dan intepretasi dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7. Angka, nilai mutu dan markah penilaian

Angka	Nilai mutu	Markah
80-100	4,00	A
76-79	3,70	A-
73-75	3,30	B+
70-72	3,00	B
66-69	2,70	B-
63-65	2,30	C+
60-62	2,00	C
56-59	1,70	C-
50-55	1,00	D
<50	0,00	E
*NBL: 70	3,00	B

*NBL (Nilai Batas Lulus)

Penghitungan Indeks Prestasi Tahapan (IPT) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Perhitungan IPT junior

$$\text{IPT junior} = \frac{(\text{Nilai MPA2 Junior} \times 4) + (\text{Nilai MPK1} \times 15)}{19}$$

Penghitungan IPT Madya

$$\text{IPT Madya} = \frac{(\text{Nilai MPA2 Madya} \times 6) + (\text{Nilai MPK2} \times 28)}{34}$$

Penghitungan IPT Senior

$$\text{IPT Senior} = \frac{(\text{Nilai MPA2 Senior} \times 7) + (\text{Nilai MPK3} \times 10)}{17}$$

Nilai hasil evaluasi akan tercantum dalam transkrip nilai. Nilai evaluasi nasional (EN) dicantumkan dalam transkrip tetapi tidak diperhitungkan dalam penghitungan IPK.

4.4.6. Predikat Kelulusan, Gelar dan Ijazah

Setelah peserta didik melampui seluruh tahapan pendidikan, maka dinyatakan lulus dari MS-PPDS IKA dan diberikan nilai IPK yang diperoleh dengan cara jumlah nilai dari seluruh tahapan dibagi dengan total SKS program MS-PPDS IKA.

$$\text{IPK} = \frac{\text{Total nilai}}{110}$$

Peserta didik juga diberikan predikat kelulusan sesuai dengan IPK yang diperoleh sebagai berikut:

- IPK 2,75 : memuaskan
- IPK 3,50 : sangat memuaskan
- IPK 3,75 - 4,00: *cum laude* (dengan pujian)

Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak menggunakan gelar sesuai dengan peraturan yang berlaku; *Master of Science* (M.Sc.) (Magister Kedokteran Klinik-Ilmu Kesehatan Anak) dan Dokter Spesialis Anak.

Ijazah atau tanda kelulusan diberikan oleh Rektor Universitas Gadjah Mada. Piagam Pengukuhan Profesi Dokter Spesialis Anak dan Sertifikat Kompetensi diberikan oleh Kolegium IKA Indonesia.

4.5. SANKSI AKADEMIK, PENGUNDURAN DIRI, PEMBERHENTIAN DAN CUTI

4.5.1. Sanksi Akademik

Penundaan kenaikan tahapan (stase tidak dihitung/STD) dan turun tahapan pendidikan (*grounded*)

Stase tidak dihitung dan *grounded* adalah sanksi akademik yang diberikan untuk peserta didik yang tidak memenuhi ketentuan/peraturan akademik yang berlaku sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik tahap junior yang akan naik tahap madya
Jika belum memenuhi persyaratan naik ke tahap madya (lihat di poin 4.4.2 tahap junior), maka peserta didik belum dapat naik tahap madya dan tetap menjalani stase junior.
- b. Bagi peserta didik tahap madya
 - Dikenakan sanksi *grounded* ke tahap junior apabila dalam 6 bulan pertama tidak dapat melakukan ujian proposal kasus panjang, dimana semua stase yang sudah dijalani di tahap madya tidak dihitung.
 - Dikenakan sanksi *grounded* ke tahap junior apabila tidak dapat melakukan revisi naskah kasus panjang dalam periode yang sudah ditentukan oleh dewan penguji ditambah selambat-lambatnya 2 bulan. Periode tambahan 2 bulan tersebut akan dihitung sebagai STD.
 - Penggantian pasien sebagai kasus panjang dilakukan apabila:
 - Dinyatakan tidak layak diikuti oleh dewan penguji.
 - Terdapat kondisi dimana pengamatan tidak dapat dilakukan seperti *loss to follow up* atau kematian pasien sebelum 6 bulan periode pengamatan atau lebih dari 6 bulan_pengamatan tetapi belum ada intervensi adekuat yang diputuskan oleh pembimbing dan disetujui pada rapat Prodi.
 - Kondisi lain yang menurut pembimbing, pengamatan tidak dapat dilanjutkan.
 - Tidak dapat melakukan revisi naskah kasus panjang dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dewan penguji ditambah selambat-lambatnya 2 bulan STD.
- c. Bagi Peserta didik tahap madya yang akan naik tahap senior
Syarat kenaikan ke tahap senior adalah telah menyelesaikan seluruh stase tahap madya dan dinyatakan lulus oleh seluruh divisi di tahap madya.

Jika sampai dengan akhir stase tahap madya peserta didik belum melengkapi syarat-syarat kelulusan di divisi, peserta didik akan menjalani STD selama 1 bulan.

Ketentuan STD tahap senior:

- Selama STD tersebut, peserta didik akan distasekan sebagai peserta didik tahap senior di bangsal RSUP Dr. Sardjito, dan diberi kesempatan untuk menyelesaikan syarat-syarat kelulusan di Divisi.
- Jika dalam waktu satu (1) bulan STD tersebut peserta didik dapat menyelesaikan syarat-syarat kelulusan di divisi, peserta didik akan naik ke tahap senior dan stase STD tidak diperhitungkan.
- Jika dalam waktu satu (1) bulan peserta didik belum bisa menyelesaikan syarat-syarat kelulusan di divisi, peserta didik tersebut akan di-*grounded* (diturunkan) ke tahap Madya.

Ketentuan bagi peserta didik yang terkena *grounded*:

- Lama stase *grounded* di tahap madya adalah sampai dengan peserta didik melengkapi syarat kelulusan seluruh divisi
- Selama stase *grounded*, peserta didik menjalani tugas di divisi termasuk mengikuti modul, menjalani DOPS dan OSLER. Nilai yang pernah didapat pada saat stase di Divisi sebelumnya, tidak diperhitungkan.

4.5.2 Pengunduran Diri dan Pemberhentian

Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya dan dikeluarkan (*drop out*) karena beberapa alasan:

i. Administrasi

Tidak melakukan registrasi administrasi dan atau registrasi akademik dua (2) semester berturut-turut; tidak memperpanjang STR atau SIP yang sudah tidak berlaku dalam masa pendidikan

ii. Mangkir

Peserta didik mangkir atau tidak hadir menjalani pendidikan selama satu bulan atau lebih tanpa surat ijin atau tanpa pemberitahuan ke pengelola PPDS IKA

iii. Pelanggaran etika berat

Peserta didik diketahui melakukan pelanggaran etika yang berat yang ditentukan pada rapat pengelola PPDS IKA dan Departemen IKA; sesuai dengan peraturan di FK-KMK UGM.

iv. Masa pendidikan terlalu lama

Pemberhentian pendidikan dapat dilakukan jika lama pendidikan sudah melewati batas waktu maksimal pendidikan sebagai berikut:

- Untuk program MS: masa pendidikan telah melebihi $n + \frac{1}{2} n$ (n = lama pendidikan menurut kurikulum)
- Untuk program PPDS: masa pendidikan telah melebihi $2n$ (n = dalam tahun)

Pemberhentian karena alasan masa pendidikan terlalu lama di tetapkan dengan surat keputusan Dekan. Sebelum diterbitkan Surat Keputusan tersebut, peserta didik diberi surat teguran dari KPS dengan tembusan ke Dekan FK-KMK UGM.

v. Kesehatan

Pemberhentian pendidikan dapat dilakukan karena alasan kondisi kesehatan fisik dan atau psikis yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan, berdasarkan surat tertulis dari dokter yang merawat dan ditentukan oleh pengelola PPDS IKA FK-KMK UGM. Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya untuk sementara atau untuk selamanya, setelah yang bersangkutan diizinkan menjalani cuti sakit sesuai selamanya 2 semester. Bagi peserta yang berstatus PNS harus merujuk kepada peraturan yang berlaku.

vi. Permintaan peserta didik sendiri

Peserta didik dapat menghentikan pendidikannya untuk selamanya karena permintaan peserta didik sendiri.

vii. Alasan lain-lain

Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya oleh pengelola PPDS IKA karena alasan lain-lain yang dianggap dapat menjadi alasan pemberhentian pendidikan. Alasan lain-lain ini diputuskan oleh pengelola PPDS IKA dengan berkonsultasi kepada Kepala Departemen IKA dan Dekan FK-KMK UGM.

Pemberian surat peringatan

Surat peringatan untuk peserta didik akan diberikan oleh pengelola PPDS IKA FK-KMK UGM sebagai peringatan apabila peserta didik melanggar peraturan yang telah ditentukan, antara lain:

- Administrasi: tidak membayar SPP, tidak mengurus perpanjangan surat tanda registrasi (STR) dan surat ijin praktek (SIP)
- Absensi: tidak hadir menjalani pendidikan tanpa keterangan atau tanpa ijin, atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Masa pendidikan terlalu lama
- Alasan lain yang ditentukan oleh pengelola PPDS IKA FK-KMK UGM

Prosedur pemberhentian pendidikan

- a. Karena alasan administrasi, mangkir, masa studi terlalu lama atau alasan lain-lain
 - Pengelola PPDS IKA memberikan surat peringatan pertama kepada peserta didik. Apabila dalam waktu 2 minggu tidak ada respon dari peserta didik terhadap surat peringatan pertama, pengelola PPDS IKA mengirimkan surat peringatan kedua.
 - Apabila dalam waktu 2 minggu tidak ada respon dari peserta didik terhadap surat peringatan kedua, pengelola PPDS IKA mengirimkan surat peringatan ketiga.
 - Apabila dalam waktu 2 minggu tidak ada respon dari peserta didik terhadap surat peringatan ketiga, pengelola Program Studi akan menulis surat ke Departemen IKA untuk diteruskan ke FK-KMK UGM tentang pemberhentian pendidikan atas peserta didik tersebut.
 - Keputusan pemberhentian pendidikan akan ditentukan oleh Fakultas.
- b. Karena pelanggaran etika berat
Pemberhentian pendidikan diberlakukan tanpa peringatan terlebih dahulu

- c. Karena alasan kesehatan
 - Pemberhentian pendidikan karena alasan kesehatan bisa karena permintaan dari peserta didik, atau ditentukan oleh pengelola PPDS IKA.
 - Jika atas permintaan peserta didik, prosedur sama dengan pemberhentian karena permintaan peserta didik (point d) dengan disertai surat keterangan dari dokter berisi diagnosis dan keterangan bahwa yang bersangkutan tidak dapat melanjutkan pendidikan di PPDS IKA FK-KMK UGM karena penyakit yang diderita peserta didik.
- d. Karena permintaan peserta didik
 - Peserta didik mengajukan permintaan secara tertulis untuk mengundurkan diri kepada Dekan FK-KMK UGM dengan tembusan ke KPS PPDS IKA dan Kepala Departemen IKA FK-KMK UGM.
 - Keputusan pemberhentian pendidikan akan ditentukan oleh Fakultas dengan pertimbangan dari Program Studi

4.5.3. Cuti

Jenis cuti yang dapat diambil oleh peserta didik selama masa pendidikan:

1. Cuti Tahunan

- Lama cuti: 12 hari kerja.
- Diambil dalam beberapa tahap, sekali tahap maksimum 3 hari kerja berurutan.
- Pelaksanaan cuti diatur sesuai jadwal stase, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Cuti selama 3 hari hanya dapat diambil pada saat stase di divisi ERIA, Perinatologi dan tumbuh kembang (yang lama stasinya ≥ 2 bulan)
 - Tidak diperbolehkan mengambil cuti tahunan pada saat stase luar kota.
 - Cuti harus diganti sesuai stase yang ditinggalkan.
- Cuti tahunan baru dapat diambil pada tahun ke-2 pendidikan (semester 3).

2. Cuti Menikah

- Lama cuti: paling lama 1 bulan dan meniadakan hak cuti tahunan.
- Jika diambil kurang dari 12 hari kerja maka sisa cuti tahunan masih bisa diambil.

3. Cuti Ibadah Umroh dan Haji

- Paling lama 1 bulan dan meniadakan cuti tahunan.
- Jika diambil kurang dari 12 hari kerja maka yang bersangkutan masih memiliki hak cuti tahunan.

4. Cuti Hamil dan Melahirkan

- Diberikan selama 6 bulan terhitung 1 bulan sebelum hari perkiraan lahir.
- Hanya diperbolehkan 1 kali selama pendidikan.

5. Cuti untuk kepentingan dinas

Cuti untuk kepentingan dinas (prajabatan, dan lain-lain) dan tugas negara maka lamanya sesuai dengan pelaksanaan yang dibuktikan dengan surat dinas/surat tugas. Jika cuti berakhir setelah tanggal 6 atau sesudahnya maka cuti dikenakan ke bulan berikutnya.

6. Cuti sakit

- Peserta didik yang sakit berhak atas cuti sakit selama 1 (satu) hari sampai dengan 14 (empat belas) hari
- Peserta didik mengajukan permintaan secara tertulis kepada KPS PPDS IKA FK-KMK UGM dengan melampirkan surat keterangan dokter.
- Jika sakit lebih dari 14 hari maka cuti sakit dapat diperpanjang paling lama sampai 1,5 tahun dengan membuat surat ke KPS dengan dilampiri oleh surat keterangan dokter.
- Apabila sakit lebih dari 1,5 tahun maka akan diuji kesehatannya oleh tim penguji kesehatan, dan jika hasilnya belum sembuh maka peserta didik tersebut diminta untuk mengundurkan diri. Bila sudah dinyatakan sembuh, peserta didik dapat aktif kembali dengan mengikuti peraturan yang berlaku pada cuti akademik, yaitu turun ke tahap di bawahnya dan mengikuti orientasi residen baru.
- Peserta didik yang mengalami gugur kandungan berhak atas cuti sakit paling lama 1 (satu) bulan

7. Cuti untuk kepentingan keluarga

- Lama cuti: paling lama 2 hari kerja. Bila ternyata setelah 2 hari cuti peserta didik belum bisa masuk mengikuti pendidikan, maka peserta didik tersebut harus membuat surat permohonan perpanjangan cuti ke KPS PPDS IKA FK-KMK UGM dengan menyebutkan alasan beserta bukti pendukung.
Diperhitungkan mengurangi cuti tahunan
- Yang termasuk kepentingan keluarga:
 - Keluarga inti sakit/meninggal
 - Pernikahan keluarga inti
 - Istri melahirkan

8. Cuti Akademik

- Lama cuti satu semester.
- Selama masa pendidikan hanya diijinkan mengambil cuti akademik maksimal 2 kali dan tidak berurutan. Bila karena sesuatu dan lain hal, peserta didik mengambil cuti akademik lebih dari 1 semester berurutan, maka untuk pertimbangan *patient safety*, pada saat aktif kembali, peserta didik harus mengulang tahap di bawahnya.
Sebagai contoh,
 - Bila cuti lebih dari 1 semester tersebut diambil pada Tahap Junior, maka pada saat masuk kembali peserta didik harus mengulang Tahap Junior secara penuh.
 - Bila cuti lebih dari 1 semester tersebut diambil pada Tahap Senior, maka pada saat masuk kembali peserta didik harus mengulang Tahap Madya secara penuh.
 - Bila cuti lebih dari 1 semester tersebut diambil pada Tahap Madya, maka pada saat masuk kembali peserta didik harus mengulang Tahap Junior secara penuh.

Sebelum aktif kembali, peserta didik wajib mengulang tahap orientasi bersama residen baru. Kebijakan ini diambil mengingat peserta didik adalah dokter yang harus bertugas pelayanan pasien pada saat jam kerja dan tugas jaga, dan selama

masa cuti tersebut sangat mungkin telah terjadi perubahan substansial berbagai PPK (pedoman praktek klinis) dan peraturan rumah sakit, di samping sangat mungkin peserta didik telah melupakan berbagai ketrampilan esensial yang harus dikuasai sebagai dokter.

- Diambil paling awal masuk semester 5.
- Permohonan cuti lebih dari 2 semester selama masa pendidikan harus diajukan ke rektor dengan tembusan dekan.
- Selama cuti tidak boleh melakukan kegiatan akademik, kecuali dengan pertimbangan khusus yang diputuskan oleh pengelola PPDS IKA FK-KMK UGM

9. Cuti Bersama

Cuti bersama ditetapkan oleh pemerintah, dengan tidak mengurangi cuti tahunan.

10. Izin alasan penting dan lain-lain

- Menjadi utusan/wakil Fakultas/Universitas dalam suatu kegiatan kemahasiswaan (disertai surat tugas dari Fakultas/Universitas).
- Izin lain-lain: bisa dikeluarkan dengan pertimbangan khusus, yang diputuskan oleh rapat Pengelola Prodi dan Departemen.

Prosedur Pengajuan Cuti dan Izin

1. Peserta didik mengisi lembar pengajuan izin cuti yang sudah tersedia di ruang administrasi PPDS IKA FK-KMK UGM dan menyertakan lampiran yang dibutuhkan.
2. Peserta didik menginformasikan rencana cuti kepada Ketua IKARES Anak dengan lembar pengajuan izin cuti, dan bilamana Ketua IKARES Anak telah membaca lembar pengajuan izin cuti yang telah diisi, maka ia membubuhkan paraf di lembar tersebut
3. Peserta didik mengajukan izin cuti kepada salah satu dosen (diutamakan ketua Divisi) di tempat stase dengan lembar pengajuan izin cuti yang telah diparaf oleh ketua IKARE Anak, dan bilamana dosen telah membaca lembar pengajuan izin cuti maka ia membubuhkan paraf di lembar tersebut
4. Peserta didik mengajukan izin cuti kepada Koordinator Tahap (yang sesuai dengan tahap peserta didik yang mengajukan cuti) dengan lembar pengajuan ijin cuti yang telah diparaf oleh ketua IKARES Anak dan dosen di tempat peserta didik sedang stase
5. Koordinator tahap melakukan telaah izin cuti sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan bila izin cuti tersebut sesuai dengan aturan, maka koordinator tahap membubuhkan paraf di lembar pengajuan izin cuti.
6. Peserta didik mengajukan izin cuti kepada KPS dengan form yang telah diparaf oleh ketua IKARES Anak, dosen tempat stase, dan koordinator tahap. Bilamana KPS menganggap prosedur sebelumnya sudah sesuai, maka ia membubuhkan tanda tangan pada lembar pengajuan izin cuti.

Ketentuan Umum Pengambilan Izin Cuti

1. Diluar ijin karena sakit/kepentingan mendadak pengajuan izin cuti paling lambat 2 minggu sebelum pengambilan izin cuti.
2. Dalam 1 (satu) tahun hanya diperbolehkan mengambil 1 jenis cuti.

3. Jika sudah mengambil cuti menikah/cuti melahirkan/cuti umroh maka cuti tahunan gugur/tidak bisa diambil

Untuk keadaan tertentu yang belum termuat dalam peraturan di atas, akan ditetapkan oleh Koordinator Tahap bersama KPS PPDS IKA FK-KMK UGM.

BAB V

SARANA DAN PRASARANA

5.1 RUANG KULIAH DAN PRAKTEK

5.1.1. Ruang Kuliah

Terdapat 8 ruang yang dapat digunakan untuk kuliah, diskusi atau pertemuan ilmiah, sebagai berikut:

- Ruang Tyto Alba: kapasitas 100 tempat duduk
- Ruang Merak: kapasitas 20 tempat duduk
- Ruang Merpati: kapasitas 15 tempat duduk
- Ruang Rajawali: kapasitas 30 tempat duduk
- Ruang Nuri: kapasitas 50 tempat duduk
- Ruang pertemuan PICU: kapasitas 20 tempat duduk
- Ruang pertemuan NICU: kapasitas 20 tempat duduk
- Ruang Elang: kapasitas 12 tempat duduk

Selain ruang kuliah, juga terdapat satu ruang untuk konseling mahasiswa, yaitu Ruang Kenari, dengan kapasitas 5 tempat duduk

5.1.2. Ruang Praktek

Laboratorium dan Rumah Sakit Pendidikan:

- a. Rumah Sakit Pendidikan Utama (RSPU):
RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta
- b. Rumah Sakit Jaringan Pendidikan (RSJP):
 - RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten
 - RSUD Kabupaten Dati II, Banyumas
 - RSUD Kabupaten Dati II Muntilan
 - RSUD Kabupaten Dati II Wates
 - RSUD Kabupaten Dati II Sleman
- c. Rumah Sakit kerjasama lainnya untuk stase peserta didik tugas belajar:
 - RSUD Sorong Selatan
 - RSUD Bajawa
 - RSUD Sorong
 - RSUD Yahokimo, Papua
 - RS Jaelolo
 - RSUD Bula
 - RSUD Buton

- RSUD Nunukan
- RSUD Pagar Alam
- RSUD Bima
- d. Sekolah:
 - TK Budi Mulia I Sleman
 - TK Batik Yogyakarta
 - SLB Negeri 3 Wates
- e. Tempat Penitipan Anak (TPA):
 - TPA RSUP Dr Sardjito
 - TPA Tungga Dewi UGM
- f. Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta

5.2. PERPUSTAKAAN

Mahasiswa dapat menggunakan fasilitas perpustakaan yang tersedia di Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUP Dr. Sardjito, Fakultas Kedokteran dan di Universitas.

- i. Perpustakaan Departemen Ilmu Kesehatan Anak
Jurnal yang dilanggan: *Paediatrica Indonesiana, Pediatrics, Journal of Pediatrics, American Academy of Pediatrics, Sage group, EBSCO, PUBMED, JAMA, PRO-QUEST, Clinicians Health Channel, Clinical Evidence, Paediatric Pharmacopeia, Blackwell, BMJ publishing, Cambridge, Informa world, Ingenta Connect, Science Direct, AAP Grand Rounds, American Journal of Clinical Nutrition, American Journal of Physiology, Australian Resuscitation Council Policy Statements/guidelines, Indian Journal of Pediatrics, Journal of Neurosurgery, Pediatric Neurosurgery* dan Jurnal Gizi klinik.
- ii. Perpustakaan Pasca Sarjana UGM
Setiap civitas akademika UGM dapat menjadi anggota Perpustakaan Pasca Sarjana UGM, dengan syarat :
 - Menunjukkan kartu identitas diri yang masih berlaku;
 - Menyerahkan 1 lembar pas foto ukuran 2x3;
 - Membayar kontribusi Rp.75.000,- (berlaku selama 6 bulan)

Layanan yang disediakan meliputi penyediaan buku cetak maupun karya tulis ilmiah (khusus untuk buku maupun karya ilmiah cetak hanya dapat dibaca di tempat); layanan ruang baca, layanan penelusuran dan pengunduhan artikel/karya ilmiah maupun bibliografis; Layanan informasi CD-ROM (disediakan CD-ROM jurnal dengan subjek *Applied Science & Technology, Proquest Science Journal, ProQuest Medical Library, Social Science, Electronic Agricultural Library, ProQuest Agriculture Journals, ProQuest Academic Research Library, ProQuest Biology Journals, ProQuest Computing Journals, ProQuest Legal Journal, ProQuest Learning Literature, ProQuest Psychology Journals, Humanities, Environment, Drug Info Full Text With IPA*; CD-ROM kliping berita dari berbagai surat kabar nasional, dengan subjek yang lengkap; dan CD-ROM disertasi dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di dunia.); layanan fotokopi; serta layanan internet.

iii. Perpustakaan RSUP Dr. Sardjito..

Pelayanan Perpustakaan RSUP Dr. Sardjito terletak di Gedung Parkir & Diklat, lantai 4, RSUP Dr. Sardjito. Peserta didik dapat mendaftar menjadi anggota perpustakaan dengan syarat:

- Menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku
- Menyerahkan 2 lembar foto berwarna ukuran 2x3
- Membayar biaya administrasi keanggotaan

Layanan yang disediakan meliputi penyediaan koleksi seperti kamus, ensiklopedia, direktori, terbitan pemerintah, karya tulis ilmiah; layanan ruang baca/belajar; layanan penelusuran informasi disediakan untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian atau pun penulisan artikel (penelusuran dilakukan di dalam maupun di luar Perpustakaan RSUP Dr. Sardjito); Pelayanan E-Library meliputi pelayanan internet, cetak dokumen, scan dokumen & copy CD.

5.3. TEKNOLOGI INFORMASI

Broadband, 24 jam online, bisa diakses semua peserta program secara gratis di ruang-ruang pertemuan (Ruang Tyto Alba, Ruang Merak, Ruang Merpati, Ruang Rajawali, dan Ruang Kenari).

BAB VI

PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KERJASAMA

6.1. PENELITIAN

Kegiatan penelitian di Departemen IKA merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh para dosen, yang dikoordinir oleh seorang koordinator penelitian. Agenda penelitian (*roadmap*) di Departemen IKA seperti yang terlihat pada Gambar 6.1. Terdapat 3 kelompok besar penelitian, yaitu:

- *Communicable disease*
- *Non-communicable disease*
- *Basic science*

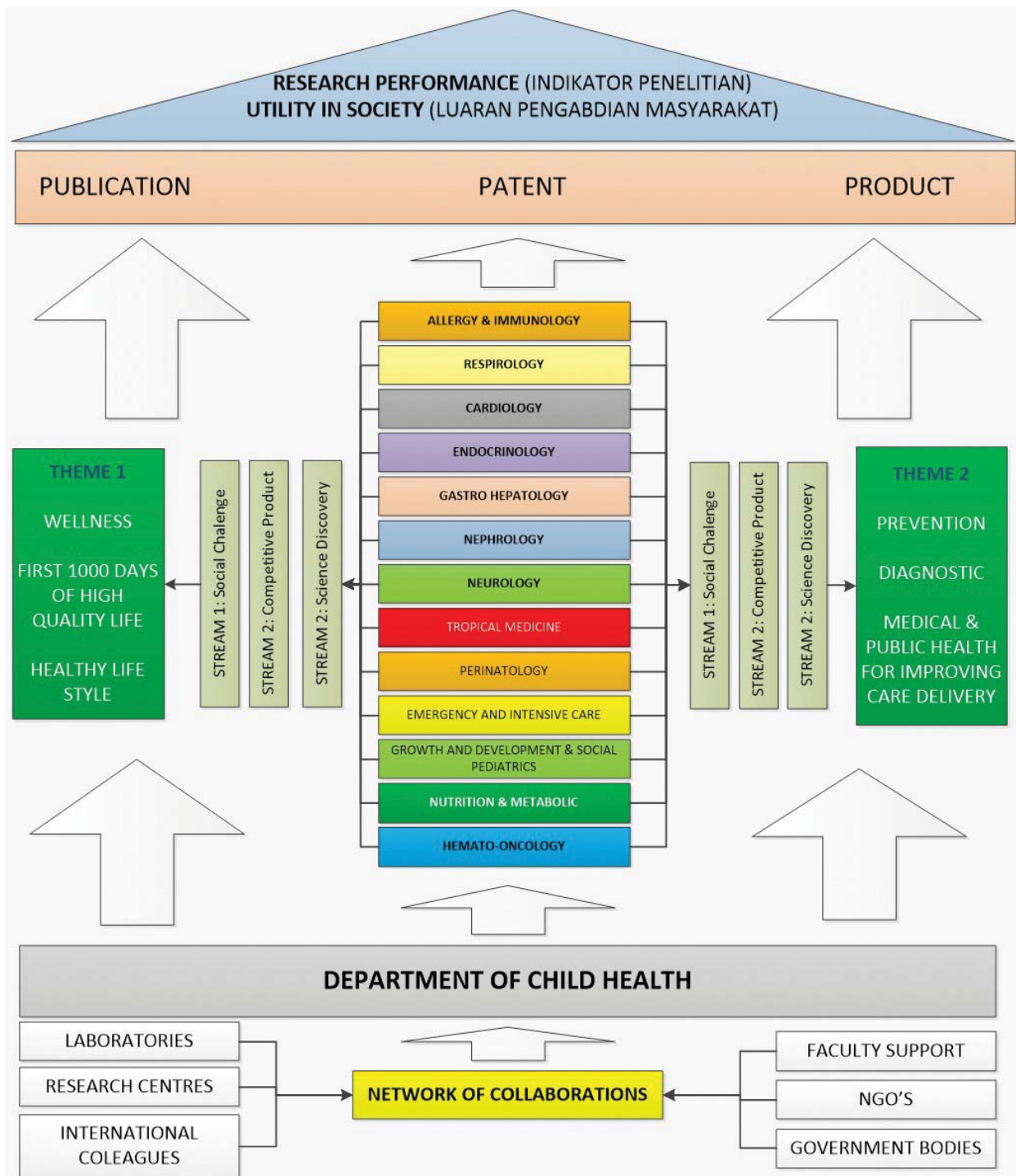
Di samping itu setiap divisi mempunyai unggulan penelitian masing-masing. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen, yang dilakukan secara mandiri maupun melibatkan peserta didik, baik dari program studi S1 Kedokteran maupun peserta didik PPDS IKA.

Publikasi internasional oleh dosen dan peserta didik di PPDS IKA cukup banyak, dan Departemen IKA merupakan salah satu Departemen di FK-KMK UGM dengan publikasi internasional terbanyak dari tahun ke tahun.

6.2. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara rutin, baik di RS Pendidikan Utama maupun di RS Satelit dengan mengikut sertakan peserta didik, serta dapat juga melalui sosialisasi melalui fasilitas atau media siaran publik. Contoh beberapa kegiatan pengabdian yang sampai saat ini rutin dilakukan adalah sebagai berikut:

- Peningkatan dan Pengembangan Mutu Pelayanan beberapa RS Daerah.
- Pelayanan dan Pengembangan PONEK dan mutu pelayanan Rumah Sakit bagi Masyarakat di beberapa RSUD di luar Jawa, seperti RSUD Bajawa Kabupaten Ngada- Flores NTT, RSUD Dobo Kepulauan Aru, RSUD Nunukan Kalimantan Timur, RS Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, RS Ampana Sulawesi, RS Jailolo Maluku, RS Morotai Maluku, RS Tulehu Maluku, RS Namlea Maluku, RS Naibonat Kupang, RS Mimika Papua, RS Yahokimo Papua, RS Mentawai Sumatera, RS Tarutung Bangka Belitung, RS Talaud Manado dan RSUD Weda Halmahera Tengah
- Promosi, Penyuluhan dan Dialog Interaksi Kesehatan Melalui Program Televisi
- Promosi dan Dialog Langsung Kesehatan Melalui Radio Sasando FM, Sonora FM, Istakalista FM, RRI Pro III FM, Rakosa FM



Gambar 6.1. Agenda penelitian Departemen IKA

6.3. KERJASAMA

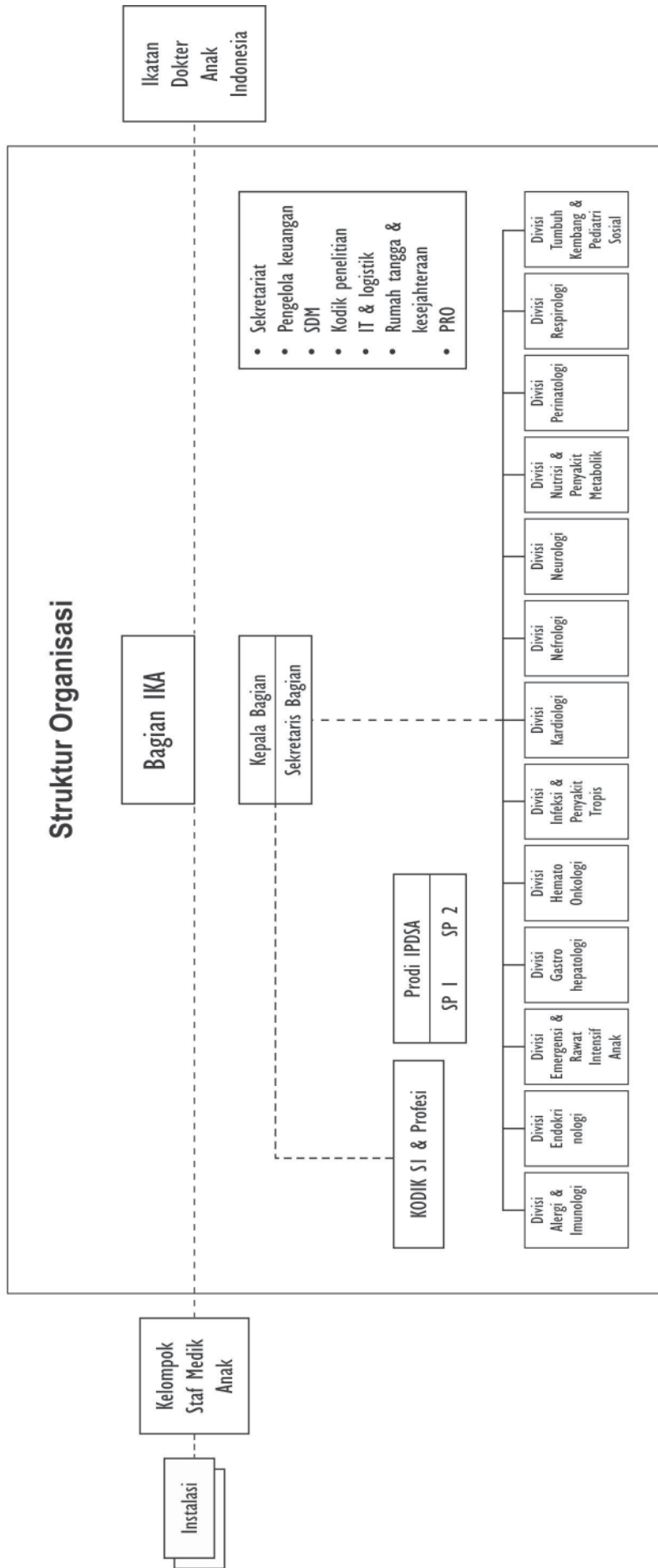
Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan serta untuk mendukung pencapaian visi misi program studi; MSPPDS-IKA menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga kesehatan dan pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Kerja sama di bidang pendidikan dengan Universitas luar negeri sudah sejak lama dirintis dan diharapkan akan terus diperbaharui untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Universitas-universitas yang saat ini menjalin kerjasama adalah:

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan
1.	Vrije Universiteit (VU) Amsterdam, Belanda	Visiting professor, pendidikan S3, penelitian
2.	Menzies University, Darwin	Pendidikan (untuk peserta didik dan staf), penelitian
3.	Monash University	Penelitian
4.	Kobe Universty	Pendidikan S3, penelitian
5.	The University of Melbourne	Visiting professor, pendidikan S3, penelitian
6.	The University of New South Wales	Penelitian
7.	Erasmus Medical Centre	Pendidikan S3, penelitian

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Departemen IKA

Tata Hubungan Kerja Bagian IKA - KSM Anak - IDAI



Lampiran 2. Target Pencapaian Kompetensi (sesuai Lamptkes)

JENJANG KOMPETENSI					
No	Kompetensi	Uraian		Target pencapaian selama pendidikan	
1	Kompetensi Umum			Nilai	
	Etika	Sikap terhadap penderita	Bersikap profesional terhadap penderita dan keluarga	Nilai ≥ 80	
		Sikap terhadap staf pendidik dan kolega	Bersikap baik terhadap staf pendidik dan kolega	Nilai ≥ 80	
		Sikap terhadap paramedis dan non paramedis	Bersikap baik terhadap tenaga paramedis dan non paramedis	Nilai ≥ 80	
		Disiplin dan tanggung jawab	Bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dan bertanggung jawab atas kewajibannya	Nilai ≥ 80	
		Ketaatan pengisian dokumen medik	Mengisi dokumen medik sesuai dengan peraturan yang berlaku	Nilai ≥ 80	
		Ketataan pada tugas yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku	Nilai ≥ 80	
		Ketaatan melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat di bidang IKA	Menegakkan diagnosis dan memberikan tata laksana sesuai dengan PPK yang berlaku	Nilai ≥ 80	
		Terhadap pasien	Mampu berkomunikasi dan memberikan konseling dengan baik untuk pasien dan keluarganya	Nilai ≥ 80	
		Komunikasi efektif	Terhadap staf pendidik dan kolega	Mampu berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik terhadap dosen dan residen	Nilai ≥ 80
			Terhadap paramedis dan non paramedis	mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga paramedis dan non paramedis	Nilai ≥ 80
	Kerjasama tim	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Nilai ≥ 80	
Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal		Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal	Nilai ≥ 80		
Patient safety	Mampu memberikan pelayanan kepada pasien berdasarkan prinsip patient safety	Mampu melakukan Administrasi dan Manajemen Pelayanan	Nilai ≥ 80		
	Kompetensi Dasar Pediatri				
2	1. Dermatitis atopi		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana dermatitis atopi	≥ 10	

JENJANG KOMPETENSI				Target pencapaian selama pendidikan
No	Kompetensi	Uraian		
2	Kompetensi Dasar Pediatri			Nilai
	2. Alergi makanan		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana alergi makanan	≥ 10
	3. Reaksi anafilaksis		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana reaksi anafilaksis	≥ 5
	4. Hipotiroid kongenital		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipotiroid kongenital	≥ 5
	5. Diabetes melitus tipe 1		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana DM tipe 1	≥ 10
	6. Gangguan pubertas		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan pubertas	≥ 5
	7. Ketoasidosis diabetik		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ketoasidosis metabolik	≥ 5
	8. Syok		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana syok	≥ 10
	9. Gangguan keseimbangan asam basa & elektrolit		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit	≥ 10
	10. Diare persisten		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana diare persisten	≥ 10
	11. Gangguan motilitas saluran cerna (konstipasi, nyeri perut)		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan motilitas saluran cerna	≥ 10
	12. Kolestasis		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kolestasis	≥ 5
	13. Hepatitis		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hepatitis	≥ 5
	14. Thalassemia		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana thalassemia	≥ 10
	15. Idiopathic thrombocytopenia purpura		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ITP	≥ 5
	16. Hemofilia		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hemofilia	≥ 5
	17. Infeksi virus		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi virus	≥ 10

18. Infeksi bakteri	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi bakteri	≥ 10
19. Infeksi parasit	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi parasit	≥ 5
20. Sepsis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis	≥ 10
21. Penyakit jantung bawaan non sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan non sianotika	≥ 10
22. Penyakit jantung bawaan sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan sianotik	≥ 5
23. Penyakit jantung rematik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perny jantung rematik	≥ 5
24. Gagal jantung	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal jantung	≥ 5
25. Infeksi saluran kemih	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ISK	≥ 10
26. Glomerulonefritis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana glomerulonefritis	≥ 5
27. Sindrom Nefrotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sindrom nefrotik	≥ 5
28. Hipertensi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipertensi	≥ 5
29. Hiperbilirubinemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hiperbilirubinemia	≥ 10
30. Prematuritas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana prematuritas	≥ 10
31. Sepsis neonatorum	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis neonatorum	≥ 10
32. Kejang demam	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kejang demam	≥ 10
33. Infeksi susunan saraf pusat	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi susunan saraf pusat	≥ 10
34. Trauma kepala	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana trauma kepala	≥ 5

JENJANG KOMPETENSI				Target pencapaian selama pendidikan
No	Kompetensi	Uraian		
2	Kompetensi Dasar Pediatri			Nilai
	35. Malnutrisi (over-, under-, imbalance-)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana malnutrisi		≥ 10
	36. <i>Infant feeding practice</i>	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk bayi		≥ 10
	37. Asuhan nutrisi pada anak dan remaja	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk anak dan remaja		≥ 10
	38. Imunisasi	Mampu menyiapkan dan memberikan imunisasi		≥ 10
	39. Tuberkulosis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana TB		≥ 10
	40. Asma	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana asma		≥ 10
	41. Pneumonia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana pneumonia		≥ 10
	42. Interpretasi foto toraks	Mampu menginterpretasi foto Rontgen toraks		≥ 5
	43. Interpretasi foto abdomen	Mampu menginterpretasi foto Rontgen abdomen		≥ 5
	44. Intubasi	Mampu melakukan tindakan intubasi		≥ 10
	45. Ventilator (invasive & non-invasive)	Mampu memberikan seting ventilator		≥ 3
	46. Resusitasi anak	Mampu melakukan resusitasi/bantuan hidup dasar dan lanjut		> 3
	47. Pungsi/aspirasi sum sum tulang	Mampu melakukan aspirasi sum sum tulang		≥ 5
	48. Interpretasi EKG	Mampu menginterpretasikan hasil EKG		≥ 5
	49. Pemasangan kateter umbilikal	Mampu melakukan pemasangan kateter umbilikal		≥ 5
	50. Resusitasi neonatus	Mampu melakukan resusitasi pada bayi baru lahir		≥ 10
	51. Pungsi lumbal	Mampu melakukan pungsi lumbal		≥ 5
	52. Nutrisi enteral dan parenteral	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi enteral dan parenteral		≥ 10
	53. Skrining perkembangan	Mampu melakukan skrining perkembangan dan menginterpretasikan hasilnya		≥ 10
	54. Uji tuberkulin	Mampu melakukan uji tuberkulin dan menginterpretasikan hasilnya		≥ 10

3	Kompetensi Lanjut		
	1. <i>Purpura Henoch Schonlein</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana Purpura Henoch Sconlein	≥ 6
	2. Infeksi HIV (termasuk Program Pencegahan Transmisi HIV dari ibu ke anak /PPIA)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi HIV	≥ 5
	3. Disorder of sexual development (<i>undescencuss testis, hipospadia, ambiguous genitalia</i>)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana disorder of sexual development	≥ 10
	4. Perdarahan saluran cerna	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perdarahan saluran cerna	≥ 5
	5. Keganasan (leukemia, tumor padat)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana keganasan	≥ 10
	6. <i>Fever of unknown origin</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana fever of unknown origin	≥ 5
	7. Gagal ginjal	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal ginjal	≥ 5
	8. Epilepsi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana epilepsi	≥ 5
	9. <i>Inborn errorr metabolism</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana inborn errorr metabolism	≥ 5
	10. Penilaian anak berkebutuhan khusus (<i>cerebral palsy, retardasi mental, autism, ADHD, sindrom Down</i>)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana anak berkebutuhan khusus	≥ 5
	11. Ultrasonografi	Mampu melakukan dan menginterpretasikan hasil USG kepala dan abdomen	≥ 5
	12. Obstruksi jalan napas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana obstruksi jalan napas	≥ 5

Lampiran 3. Peta Kurikulum

No	Kompetensi	Uraian	Target pencapaian selama pendidikan	JUNIOR		MADYA			SENIOR	
				SEM II	SEM III	SEM IV	SEM V	SEM VI	SEM VII	SEM VIII
				Bangsai	Bangsai	Divisi	Divisi	Divisi	Bangsai/poli	Bangsai/poli
1	Kompetensi Umum	Nilai	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Sikap terhadap penderitanya	Bersikap profesional terhadap penderitanya dan keluarga	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Disiplin dan tanggung jawab	Bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dan bertanggung jawab atas kewajibannya	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Ketaatan pengisian dokumen medik	Mengisi dokumen medik sesuai dengan peraturan yang berlaku	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Ketepatan pada tugas yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Ketaatan melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat di bidang IKA	Menegakkan diagnosis dan memberikan tata laksana sesuai dengan PPK yang berlaku	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Terhadap pasien	Mampu berkomunikasi dan memberikan konseling dengan baik untuk pasien dan keluarganya	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Etika	Komunikasi efektif	Mampu berkomunikasi dan memberikan konseling dengan baik untuk pasien dan keluarganya	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3

		Terhadap staf pendidik dan kolega	Mampu berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik terhadap dosen dan residen	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
		Terhadap paramedis dan non paramedis	mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga paramedis dan non paramedis	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Kerjasama tim		Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
		Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal	Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
Patient safety		Mampu memberikan pelayanan kepada pasien berdasarkan prinsip patient safety	Mampu melakukan Administrasi dan Manajemen Pelayanan	Nilai > 80	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
2 Kompetensi Dasar Pediatri											
	1. Dermatitis atopi		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana dermatitis atopi	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	2. Alergi makanan		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana alergi makanan	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	3. Reaksi anafilaksis		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana reaksi anafilaksis	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	4. Hipotiroid kongenital		Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipotiroid kongenital	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3

No	Kompetensi	Uraian	Target pencapaian selama pendidikan	JUNIOR		MADYA			SENIOR		
				SEM II	SEM III	SEM IV	SEM V	SEM VI	SEM VII	SEM VIII	
				Bangsai	Bangsai	Divisi	Divisi	Divisi	Bangsai/ poli	Bangsai/ poli	
2	Kompetensi Dasar Pediatri		Nilai								
	5. Diabetes melitus tipe 1	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana DM tipe 1	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	6. Gangguan pubertas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan pubertas	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	7. Ketoasidosis diabetik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ketoasidosis metabolik	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	8. Syok	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana syok	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	9. Gangguan keseimbangan asam basa & elektrolit	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	10. Diare persisten	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana diare persisten	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	11. Gangguan motilitas saluran cerna (konstipasi, nyeri perut)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan motilitas saluran cerna	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	12. Kolestasis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kolestasis	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	13. Hepatitis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hepatitis	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	

14. Thalassemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana thalassemia	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
15. Idiopathic thrombocytopenia purpura	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ITP	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
16. Hemofilia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hemofilia	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
17. Infeksi virus	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi virus	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
18. Infeksi bakteri	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi bakteri	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
19. Infeksi parasit	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi parasit	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
20. Sepsis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
21. Penyakit jantung bawaan non sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan non sianotika	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
22. Penyakit jantung bawaan sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan sianotik	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
23. Penyakit jantung rematik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perny jantung rematik	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
24. Gagal jantung	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal jantung	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3

No	Kompetensi	Uraian	Target pencapaian selama pendidikan	JUNIOR		MADYA			SENIOR		
				SEM II	SEM III	SEM IV	SEM V	SEM VI	SEM VII	SEM VIII	
				Bangsai	Bangsai	Divisi	Divisi	Divisi	Bangsai/ poli	Bangsai/ poli	
2	Kompetensi Dasar Pediatri		Nilai								
	25. Infeksi saluran kemih	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ISK	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	26. Glomerulonefritis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana glomerulonefritis	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	27. Sindrom Nefrotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sindrom nefrotik	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	28. Hipertensi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipertensi	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	29. Hiperbilirubinemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hiperbilirubinemia	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	30. Prematuritas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana prematuritas	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	31. Sepsis neonatorum	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis neonatorum	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	32. Kejang demam	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kejang demam	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	33. Infeksi susunan saraf pusat	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi susunan saraf pusat	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	
	34. Trauma kepala	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana trauma kepala	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3	

35. Malnutrisi (over-, under-, imbalance-)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana malnutrisi	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
36. Infant feeding practice	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk bayi	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
37. Asuhan nutrisi pada anak dan remaja	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk anak dan remaja	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
38. Imunisasi	Mampu menyiapkan dan memberikan imunisasi	> 10	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
39. Tuberkulosis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana TB	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
40. Asma	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana asma	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
41. Pneumonia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana pneumonia	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
42. Interpretasi foto toraks	Mampu menginterpretasi foto Rontgen toraks	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
43. Interpretasi foto abdomen	Mampu menginterpretasi foto Rontgen abdomen	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
44. Intubasi	Mampu melakukan tindakan intubasi	> 10	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
45. Ventilator (invasive dan non-invasive)	Mampu memberikan seting ventilator	> 3	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L3	L3
46. Resusitasi anak	Mampu melakukan resusitasi/bantuan hidup dasar dan lanjut	> 3	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L3	L3
47. Pungsi/aspirasi sum sum tulang	Mampu melakukan aspirasi sum sum tulang	> 5	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L3	L3

No	Kompetensi	Uraian	Target pencapaian selama pendidikan	JUNIOR		MADYA			SENIOR	
				SEM II	SEM III	SEM III	SEM V	SEM VI	SEM VII	SEM VIII
				Bangsai	Bangsai	Divisi	Divisi	Divisi	Bangsai/ poli	Bangsai/ poli
2	Kompetensi Dasar Pediatri		Nilai							
	48. Interpretasi EKG	Mampu menginterpretasikan hasil EKG	> 5	L1	L1	L2	L2	L2	L3	L3
	49. Pemasangan kateter umbilikal	Mampu melakukan pemasangan kateter umbilikal	> 5	L1	L1	L2	L2	L2	L3	L3
	50. Resusitasi neonatus	Mampu melakukan resusitasi pada bayi baru lahir	> 10	L1	L1	L2	L2	L2	L3	L3
	51. Pungsi lumbal	Mampu melakukan pungsi lumbal	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	52. Nutrisi enteral dan parenteral	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi enteral dan parenteral	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	53. Skrining perkembangan	Mampu melakukan skrining perkembangan dan menginterpretasikan hasilnya	> 10	L1	L1	L2	L2	L2	L3	L3
3	54. Uji tuberkulin	Mampu melakukan uji tuberkulin dan menginterpretasikan hasilnya	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	Kompetensi Lanjut									
	1. Purpura Henoch Schonlein	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana Purpura Henoch Sconlein	> 6	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
	2. Infeksi HIV (termasuk Program Pencegahan Transmisi HIV dari ibu ke anak /PPIA)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi HIV	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3

3. Disorder of sexual development (undescensus testis, hipospadia, ambiguous genitalia)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana disorder of sexual development	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
4. Perdarahan saluran cerna	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perdarahan saluran cerna	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
5. Keganasan (leukemia, tumor padat)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana keganasan	> 10	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
6. Fever of unknown origin	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana fever of unknown origin	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
7. Gagal ginjal	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal ginjal	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
8. Epilepsi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana epilepsi	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
9. Inborn error metabolism	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana inborn error metabolism	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
10. Penilaian anak berkebutuhan khusus (cerebral palsy, retardasi mental, autism, ADHD, sindrom Down)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana anak berkebutuhan khusus	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
11. Ultrasonografi	Mampu melakukan dan menginterpretasikan hasil USG kepala dan abdomen	> 5	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3
12. Obstruksi jalan napas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana obstruksi jalan napas	> 5	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3

Lampiran 4. *Learning Unit* Tahap Junior

No	Learning Unit
1	Stase Bangsal Infeksi 1
	Diare akut
	Amebiasis
	Laryngotracheitis
	Bronchiolitis
	Bronchitis
	Asuhan nutrisi anak dan remaja
	Asuhan pengaturan makan dan bayi
	Nutrisi klinis pediatri
2	Stase Bangsal Infeksi 2
	Dengue infection
	Pertusis
	Rabies
	Hepatitis A dan B
	Herpes simplex virus
	Kandidiasis
	Morbili
	Rubella
	Varicella
	Otitis Media Akut
3	Stase Bangsal Non Infeksi 1
	Anemia nutrisi
	Hamaturia
	Proteinuria
	Hipertensi
	Infeksi Saluran Kemih
	Urtikaria dan angioedema
	Dermatitis atopik
	Alergi makanan dan susu sapi
	Rhinitis alergi pada anak
4	Stase Bangsal Non Infeksi 2
	Nyeri kepala pada anak dan remaja
	Trauma kepala
	Asma
	Kembung
	Muntah
	Konstipasi
	Vaksinasi pada keadaan khusus
	Varian pubertas normal
	Alergi obat
5	Stase RSPU Klaten
	Typhoid

No	Learning Unit
	Tuberkulosis
	Pneumonia
	Tetanus
	Chikungunya
	Parotitis
	Kecacingan
6	Stase RSPU Banyumas / Purwokerto
	Meningitis
	Encephalitis
	Kejang demam
	Malnutrisi energi protein berat
	Influenza
	Salesma
	Rhinopharyngitis
7	Stase bangsal non infeksi dengan kompetensi khusus Estela
	Anemia nutrisi
	Asuhan nutrisi pada anak dan remaja
	Asuhan nutrisi pada bayi
	Nutrisi klinis pediatri
	<i>Ethics and professional behaviour</i>
8	Stase RSJP (Sleman/ Wates/ Muntilan)
	Typhoid
	Tuberkulosis
	Pneumonia
	Tetanus
	Chikungunya
	Parotitis
	Kecacingan
	Diare
	Dengue infection
	Otitis Media Akut
	Malaria
9	Stase RSJP (Banjarnegara/ Magelang)
	Meningitis
	Encephalitis
	Kejang demam
	Malnutrisi energi protein berat
	Influenza
	Salesma
	Rhinopharyngitis
	Malaria
	Diare
	Typhoid
	Otitis media akut

No	Learning Unit
10	Stase perinatologi
	Hiperbilirubinemia pada neonatus
	Perawatan bayi lekat pada bayi berat lahir rendah
	Resusitasi Neonatus
	Gangguan termoregulasi pada neonatus
11	Stase Pediatri Gawat Darurat
	Pemantauan hemodinamik
	Kristaloid dan koloid
	Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit
	Syok
	Gangguan keseimbangan asam basa
	Syok anafilaksis
	Resusitasi

Lampiran 5. *Learning Unit* Tahap Madya

No	Learning Unit
1	Gastro-hepatologi
	Diare melanjut
	Hepatitis kronis
	Diare kronik dan diare persisten
	Kembung
	<i>Gastroesophageal Reflux Disease</i> (GERD)
	Kolestasis
	Konstipasi
	Perdarahan saluran cerna atas
	Perdarahan saluran cerna bawah
	Gagal hati fulminan
2	Pediatri sosial dan tumbuh kembang
	Gangguan perilaku/ADHD/Autisme
	Gangguan perilaku pada anak: Temper tantrum, encoporesis, enuresis
	Tumbuh kembang anak
	Global developmental delayed
	Vaksinasi
	Keterlambatan bahasa dan bicara
	<i>Substance Abuse</i> Pada Remaja
	Kekerasan dan penelantaran anak
	Gagal tumbuh (<i>Failure to Thrive = Weight Faltering</i>)
	Retardasi mental
	UKS dan remaja
3	Nutrisi dan penyakit metabolik
	Gizi buruk
	Obesitas pada anak dan remaja
	Diet pada pelbagai penyakit
	Penyakit metabolisme bawaan
4	Perinatologi
	Penyakit Membran Hialin (Distress Pernapasan) pada Neonatus
	Apnea Prematuritas
	Penapisan Pada ROP (<i>Retinopathy of Prematurity</i>)
	Kejang Pada Neonatus
	Syok Pada Neonatus
	Sepsis Neonatorum
	Perdarahan Neonatus
	Perdarahan Periventrikuler/Intraventrikuler Pada Neonatus
	Anemia Pada Neonatus
	<i>Periventricular Leukomalacia</i> (PVL)
	Enterokolitis Nekrotikan
	<i>Meconium Plugs</i>
	Ventilasi Mekanik Pada Neonatus

No	Learning Unit
5	Respirologi
	Pneumonia
	Efusi Pleura Pada Anak
	Edema paru
	Eventrasio Diafragma
	Hernia diafragmatika
	Tuberkulosis Pada Neonatus
	<i>Obstructive Sleep Apnea Syndrome (OSAS)</i> pada Anak
	Laringotrakeomalasia
	Laringotrakeitis
	Lobar Emfisema Kongenital
	Empiema Torasis
	Bronkiektasis
	Pneumotoraks
	Abses paru
	Kista Paru
	Avian Influenza Pada Anak
	Benda Asing pada Saluran Napas
6	Endokrinologi
	Pemeriksaan dasar endokrin anak
	Kelainan Perawakan
	Pubertas
	Diabetes Melitus
	<i>Disorder of Sexual Development (DSD)</i>
	Kegawatan endokrin
	Hipotiroidisme
	Sindrom Cushing
	Hipoglikemia
	Kasus-kasus yang perlu penilaian endokrin
7	Hemato-onkologi
	Hemoglobin abnormal
	Anemia Hemolitik Autoimun
	Anemia Pada Penyakit Kronis
	Anemia aplastik
	<i>Acquired Prothrombin Complex Deficiency (APCD)</i>
	<i>Immune Thrombocytopenia Purpura</i>
	Trombositosis
	Trombopati/Kelainan Fungsi Trombosit
	Penyakit Akibat Gangguan Koagulasi yang Diturunkan
	Penyakit Akibat Gangguan Pembeku-an Didapat
	Leukemia
	Tumor Padat Ganas
	Tumor Wilm's

No	Learning Unit
	Tumor otak
	Tumor/No-dul Tiroid pada Anak
8	Kardiologi
	Defek Septum Ventrikel
	Defek Septum Atrium
	Duktus Arteriosus Persisten
	<i>Atrioventricular Septal Defect (AVSD)</i>
	Koarktasio Aorta
	Stenosis Pulmonal
	Stenosis Aorta
	Tetralogi Fallot
	Atresia tricuspid
	<i>Total Anomalous Pulmonary Venous Drainage (TAPVD)</i>
	Transposisi Arteri Besar
	Kardiomiopati
	Demam Reumatik dan Penyakit Jantung Reumatik
	Nyeri Dada (<i>Chest Pain</i>) pada Anak
	Takikardia Supra-Ventrikular
	Gagal Jantung
	Penyakit Kawasaki
	Endokardi-tis Infekstif
9	Nefrologi
	Gagal Ginjal Kronik
	Sindroma Hemolitik Uremik
	Infeksi saluran kemih dan Vesico-uretic Reflux (VUR)
	Inkontinensia Urin
	Glomerulonefritis Akut
	Glomerulonefritis Kronis
	Sindrom Nefrotik
	Batu Saluran Kemih dan keracunan jengkol
	Asidosis Tubulus Renal
10	ERIA
	Resusitasi
	Tindakan Darurat pada Gawat Napas Bayi dan Anak
	Syok
	Syok anafilaksis
	Pemantauan hemodinamik
	Kristaloid dan koloid
	Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit
	Gangguan keseimbangan asam basa
	Nutrisi pada sakit Gawat
	Ventilasi mekanik
	CNS resuscitation

No	Learning Unit
	Sedasi paralitik
	Kegawatan hematologi
	Ethical dilemma
11	Neurologi
	Penurunan Kesadaran
	Perdarahan Intrakranial
	Poliomielitis
	Abses Otak
	<i>Transverse Myelitis</i>
	<i>Subacute Scleros-ing Panencephalitis (SSPE)</i>
	Neurofibromatosis
	Myasthe-nia Gravis
	Sindroma Guillain Barre
	Ensefalopati
	Tuberosklerosis
	<i>Sturge Weber Syndrome (SWS)</i>
	Palsi Serebral
	Meningitis Tuberkulosis
12	Alergi/imunologi
	Penyakit Defisiensi Imun
	Lupus Eritemato-sus
	Purpura Henoch-Scholein
13	Infeksi dan penyakit tropis
	Sepsis
	Infeksi HIV pada bayi dan anak
	Demam tanpa penyebab yang jelas (<i>Fever of Unknown Origin</i>)
	Penyakit kusta
	Filariasis
	Infeksi nosokomial
	Leptospirosis

Lampiran 6. Daftar Ketrampilan Klinis Prosedur Pediatrik

No	Jenis ketrampilan klinis	Level		
		Mahir	Trampil	Dengan bimbingan
1	Melakukan tindakan mempertahankan jalan napas	X		
2	Melakukan tindakan bag-mask ventilation	X		
3	Melakukan tindakan intubasi/ ekstubasi	X		
4	Melakukan tindakan trakeostomi			X
5	Melakukan tindakan terapi oksigen	X		
6	Melakukan tindakan ventilator mekanik		X	
7	Melakukan tindakan pemasangan CPAP	X		
8	Melakukan tindakan pemantauan alat vital dengan monitor	X		
9	Melakukan tindakan defibrilasi		X	
10	Melakukan tindakan sedasi dan analgesi	X		
11	Melakukan tindakan terapi inhalasi	X		
12	Melakukan tindakan bronkoskopi			X
13	Melakukan tindakan endoskopi			X
14	Melakukan tindakan kateterisasi jantung			X
15	Melakukan tindakan torakosintesis jarum			X
16	Melakukan tindakan pemasangan WSD (+continuous suction)		X	
17	Melakukan tindakan akses vaskuler sentral		X	
18	Melakukan tindakan akses vaskuler perifer	X		
19	Melakukan tindakan akses intraarterial		X	
20	Melakukan tindakan intraosseous lines		X	
21	Melakukan tindakan transfusi	X		
22	Melakukan tindakan transfusi tukar		X	
23	Melakukan tindakan pengambilan darah vena dan arteri	X		
24	Melakukan tindakan pemasangan kateter umbilikal	X		
25	Melakukan tindakan pemasangan kateter urin	X		
26	Melakukan tindakan pemasangan pipa lambung (+bilasan lambung)	X		
27	Melakukan tindakan dialisis peritoneal		X	
28	Melakukan tindakan hemodialisis			X
29	Melakukan tindakan pungsi lumbal	X		
30	Melakukan tindakan pungsi asites		X	
31	Melakukan tindakan pungsi pleura		X	
32	Melakukan tindakan pungsi aspirasi suprapubik	X		
33	Melakukan tindakan pungsi aspirasi sumsum tulang	X		
34	Melakukan tindakan pungsi aspirasi paru	X		
35	Melakukan tindakan pungsi aspirasi kelenjar dengan jarum halus	X		
36	Melakukan tindakan tap subdural		X	
37	Melakukan tindakan bronchial lavage			X
38	Melakukan tindakan pemasangan EEG		X	

No	Jenis ketrampilan klinis	Level		
		Mahir	Trampil	Dengan bimbingan
39	Melakukan tindakan pemasangan BERA	X		
40	Melakukan tindakan pemasangan EMG		X	
41	Melakukan tindakan pemasangan EKG	X		
42	Melakukan tindakan ekokardiografi		X	
43	Melakukan tindakan parasentesis	X		
44	Melakukan tindakan biopsi kulit		X	
45	Melakukan tindakan biopsi otot		X	
46	Melakukan tindakan biopsi hati		X	
47	Melakukan tindakan biopsi ginjal		X	
48	Melakukan tindakan biopsi pleura		X	
49	Melakukan tindakan uji kulit terhadap alergen	X		
50	Melakukan tindakan uji provokasi makanan	X		
51	Melakukan tindakan tuberculin	X		
52	Melakukan tindakan uji fungsi paru	X		
53	Melakukan tindakan uji kulit tipe lambat	X		
54	Melakukan tindakan uji aspirasi duodenum	X		
55	Melakukan tindakan uji aktivitas tripsin	X		
56	Melakukan tindakan uji hidrogen napas	X		
57	Melakukan tindakan uji PABA	X		
58	Melakukan tindakan pemantauan refluks gastro esofagus	X		
59	Melakukan tindakan uji xilosa	X		
60	Melakukan tindakan uji fungsi lambung	X		
61	Melakukan tindakan enteropati hilang protein	X		
62	Melakukan tindakan uji motilitas saluran cerna	X		
63	Melakukan tindakan uji keringat	X		
64	Melakukan tindakan NRP <i>certified</i>		X	
65	Melakukan tindakan PALS <i>certified</i>		X	